

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA *FONDANT* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM
MENULIS PERMULAAN
SISWA *CEREBRAL PALSY* SEDANG**
(*Single Subject Research* di Kelas V SLB Amal Bhakti Sicincin)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)**



**Oleh:
CICI FEBRIA ANDIKA
1105333/2011**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Cici Febria Andika
Nim/Bp: 1105333/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

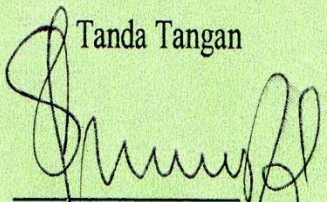
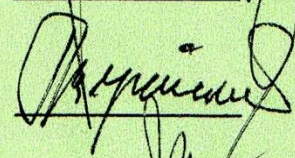
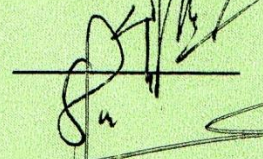
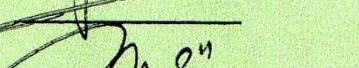
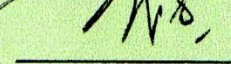
**Efektifitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan
Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa *Cerebral Palsy* Sedang**
(*Single Subject Research* di Kelas V SLB Amal Bhakti Sicincin)

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Kasiyati, M.Pd.
3. Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Damri, M.Pd.
5. Anggota : Martias Z., S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Efektifitas Penggunaan Media *Fondant* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa *Cerebral Palsy* Sedang (*Single Subject Research* di Kelas V SLB Amal Bhakti Sicincin)

Nama : Cici Febria Andika

NIM : 1105333

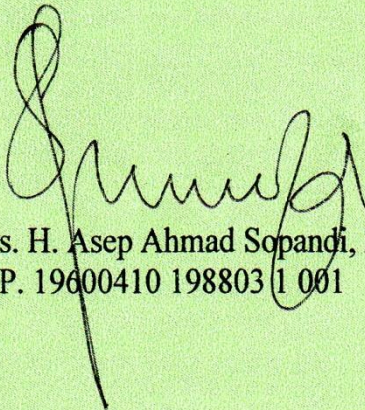
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

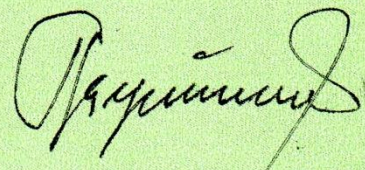
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



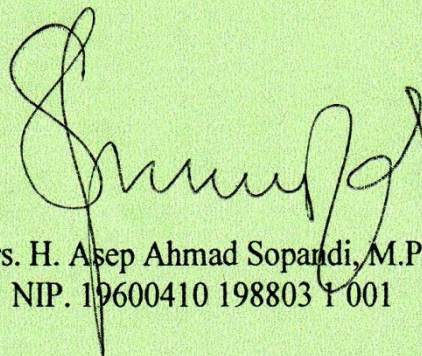
Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

Pembimbing II,



Dra. Kasiyati, M.Pd
NIP. 19580202 198710 2 001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir saya, berupa skripsi yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Kelas V di SLB Amal Bhakti Sicincin”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali telah tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



Cici Febria Andika

Persembahan



Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)

Kepada siapa yang dikehendaki-Nya

Barang siapa yang mendapat hikmah itu

Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak

Dan tiadalah yang menerima peringatan

Melainkan orang-orang yang berakal

(Q.S. Al-Baqarah: 289)

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulillahirabbil'alamin.... Alhamdulillahirabbil'alamin....

Akhirnya aku sampai ke titik ini,

sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb

Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada_Mu ya Rabb

*Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat
yang mulia*

*Semoga sebuah karya kecil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi
kebanggaan*

bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya kecil ini...

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan
doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.*

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Mama dan Papa tercinta, yang
tidak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat
dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu
kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku., Ma,.. Pa...terimalah
bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua*

pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ma,,, Pa,, masih saja menyusahkanmu.. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah”.. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Mama (SUARNI, S.Pd),,,Papa (JAMARIS)...Terimakasih....

we always loving you... (ttd. Anakmu))

Kepada Adek-adekku tersayang (Evo Aptu Dika) dan (Echa Febtri Dika) ...Alhamdulillah kakakmu ini bisa wisuda juga..[(^, ^)> Makasih yaa buat segala dukungan doa dan kebersamaan kita...kakak sayang kalian, doakan selalu kakakmu ini..... i love you all” : ...*

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan.

ABSTRAK

Cici Febria Andika(2016) : Efektifitas Penggunaan Media *Fondant* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa *Cerebral Palsy* Sedang. (*Single Subject Research* di Kelas V SLB Amal Bhakti Sicincin). Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini diawali dengan permasalahan yang ditemukan di SLB Amal Bhakti Sicincin, seorang anak *cerebral palsy* yang mengalami masalah dalam motorik halusnya yaitu dalam memegang alat tulis. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap anak dan didapatkan hasil bahwa anak mengalami kemampuan motorik halus yang rendah dalam memegang alat tulis. Anak belum mampu memegang alat tulis sesuai dengan kriteria memegang alat tulis yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah media *fondant* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan memegang alat tulis bagi anak *cerebral palsy* sedang kelas V di SLB Amal Bhakti Sicincin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR), dengan menggunakan desain A-B-A dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian adalah anak *cerebral palsy* sedang. Target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan memegang alat tulis sesuai dengan cara memegang alat tulis dengan baik dan benar. Pengukuran variabelnya dengan menggunakan persentase dari jumlah butir instrumen yang dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Pengamatan dilakukan dalam tiga sesi yaitu pertama, sesi baseline (A) yang dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, hasil persentase pada kondisi ini terletak pada rentang 0% sampai 30%. Kedua, sesi intervensi melalui media *fondant* (B) dilakukan sebanyak duabelas kali, persentase kemampuan memegang alat tulis anak pada kondisi ini terletak pada rentang 40% sampai 80%. Dan pada sesi terakhir disebut juga dengan baseline (A2) kondisi awal setelah perlakuan dihentikan. Pada kondisi ini, persentase kemampuan memegang alat tulis anak terletak pada rentang 40% sampai 70%. kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, dan perubahan level meningkat secara positif, serta persentase *overlap* (data yang tumpang tindih) pada analisis antar kondisi adalah 25% dan 17%. Semakin kecil persentase *overlap*, semakin kuat pengaruh intervensi terhadap perubahan perlakuan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa media *fondant* efektif untuk meningkatkan motorik halus bagi anak *cerebral palsy* sedang. Peneliti menyarankan pada guru hendaknya dapat menggunakan media *fondant* untuk meningkatkan cara memegang alat tulis bagi anak *cerebral palsy* sedang.

ABSTRACT

Cici Febria Andika(2016) : The effectiviy of *Fondant* Media usage for increasing Soft Motoric Capability in the begining of writing for Middle *Celebral Palsy*. (*Single Subject Research* for 5th graders SLB Amal Bhakti Sicincin). Script: PLB FIP Universitas Negeri Padang.

This research is started with problem which found at SLB Amal Bhakti Sicincin, where a *cerebral palsy* student with a problem in his soft motoric ability, having difficulty to hold writing instrument. This was observed when researcher did her observation toward the student and the result obtained was that student had low capability in soft motoric like holding writing instrument. The student had not been able to hold writing instrument properly. The purpose of this study is to prove whether *fondant* media is effective in improving soft motoric ability, especially in holding writing instrument for 5th graders cerebral palsy at SLB Amal Bhakti Sicincin.

This research is based on experimental approach in *Single Subject Research* (SSR) with A-B-A design and graphic visual analysis as its data analysis technique. The subject of this research is mild intellectual disabled student. This reasearch's target of behavior is the ability to hold writing instrument properly. The variable measurement uses the percentage of instrument point's numbers which is done correctly.

The observation was divided into 3 sessions. The first is baseline session (A) which was done in six-time observation. The percentage of holding writing instruments ability ranged between 0% to 30%. The second is intervention sesssion through *fondant* media (B) which was done twelve times with result in range of 40% to 80%. And the last session, which is the baseline of starting condition after the treatment was stopped (A2). In this condition, the result ranged between 40% to 70%. The trends of arrows, stability, trace data, and level of changes increase positively. The overlap percentage of condition analysis are 25 and 17%. The smaller the overlap percentage, the stronger the intervention affect on behavior changes. Smaller overlapping percentage, the intervention of treatment changes is more influential. So that, the summary is *fondant* media is effective to upgrade soft motoric for a mild intellectual diasabled children. Researcher proposes the teachers to use *fondant* media in upgrading the ability of a mid *cerebral palsy* children to hold and use writing instrument.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Efektifitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu: Bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II berisi tentang kajian teori yang membahas anak cerebral palsy, motorik halus, hakikat menulis permulaan, media *fondant*, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis. Bab III adalah metode penelitian berisi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah intervensi, teknik analisis data dan kriteria pengujian hipotesis. Bab IV deskripsi data, Analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian. Bab V adalah kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin

mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya pada semua pihak yang telah membantu.

Penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin demi kesempurnaan, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2016

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang memiliki keistimewaan dan memberikan segala kenikmatan besar, baik nikmat iman, kesehatan, dan kekuatan dalam penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam sedunia Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengalaman serta dukungan dari semua pihak berupa material, spiritual maupun informasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua malaikat tanpa sayapku, cinta pertamaku didunia yang selalu memberikan kasih sayang, kasih sayang yang takkan pernah didapatkan dari orang lain Mama (Suarni, S.Pd) dan Papa (Jamaris), inilah persembahan kecil yang bisa anakmu berikan yang tak sebanding dengan jasa yang telah diberikan dan dicurahkan selama ini. Mama yang selalu menyayangi anaknya dengan sepenuh hati, yang selalu menuntunku menjalani kerasnya hidup ini. Papa yang selalu mendidik dan menyayangi anak-anaknya. Terimakasih banyak Ma, Pa yang telah ikhlas dan sabar dalam menasehati dan memberikan dukungan kepada ci, ci bangga mempunyai orangtua yang hebat seperti mama dan papa.
2. Untuk adek kakak tersayang, (Evo Aptu Dika) dan (Echa Febtri Dika). Selalulah menjadi adek-adek yang selalu menjadi kebanggaan kakak. Sekarang kita tinggal terpisah-pisah, Libur semester adalah waktu yang

sangat ditunggu-tunggu untuk dapat berkumpul bersama. Evo yang berada jauh dari kami semua, hati-hati di Jogja sana, rajin belajar dan selalu buat Mama dan Papa bangga dengan prestasinya, lancar kuliahnya pertahankan IPK 4 nya sampai wisuda nanti. Semoga tercapai cita-citanya menjadi ahli Geologi, amin. Untuk adek bungsu kakak yang paling cantik, rajin belajar ya cha pertahankan juara umumnya supaya bisa meraih medali emas juga di Olimpiade Sains Nasional seperti Uda, dan cita-citanya masuk Akpol terwujud, amin. Kakak bangga punya adek-adek yang pintar seperti kalian. Semoga apa yang kita cita-citakan dikabulkan Allah SWT, amin. Tidak ada yang paling berharga didunia ini selain melihat mama dan papa kita bangga. Alhamdulillah Evo, Echa kakak wisuda juga...

3. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua Jurusan PLB FIP UNP dan sebagai pembimbing I yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih bapak atas arahan dan bimbingan bapak selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih bu atas bimbingan dan arahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen jurusan PLB FIP UNP yang telah memberi penulis ilmu selama menjalani perkuliahan.

6. Seluruh karyawan dan karyawan PLB FIP UNP. Kepada kak Susi, terimakasih atas bantuannya selama ini atas keperluan penulis dalam mengurus surat. Kepada buk Neng sebagai staf di Perpustakaan terimakasih banyak buk atas bantuan ibu selama ini.
7. Kepala sekolah SLB Amal Bhakti Sicincin, ibu Suarni, S.Pd yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Kepada keluarga besar SLB YPPLB Padang, kepada Bapak Ibu yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama penulis melakukan praktek mengajar. Banyak hal yang penulis dapatkan selama berada dilingkungan sekolah tersebut. Terimakasih untuk semuanya.
9. Untuk sahabat seperjuangan beda jurusan Rini Septiana (ndamboy), semangat terus untuk mengerjakan skripsinya, jangan pantang menyerah jalan itu kalau engga berliku belum seru hahaha. Terimakasih ndamboy menjadi tempat ci berbagi cerita, apalagi saat ci galau hahaha. Cepat susul ci wisuda ndamboy baralek samo Soni lai. Hahaha
10. Untuk Sahabatku, yang dari zaman TK dulu sampai kita sama-sama bergelar Sarjana Pendidikan, Dyanne Wira Suryani, S.Pd. Yang selalu hadir dimoment-moment special ci. Yang bela-belain datang dari kampung sampe naik ojek agar bisa memberi semangat ci saat kompre. Langgeng yo samo bebeb Anton Andriplen, baralek lai yo, tapi siap ci..hahaha.
11. Untuk ponaan ante, Helen Fatmawati. Rajin-rajin kuliah buat buk keh bangga len. Terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, sekaligus ponaan ante dalam berbagi cerita dan berkeluh kesah.

12. Terimakasih untuk Kak Vella Febrita, S.Pd yang telah menjadi kakak sekaligus sahabat untuk ci kak. Terimakasih untuk kebersamaan kita dulu kak.
13. Untuk adek-adekku dikosan Diryati, Sulwati, Dila, Nina, Pani, Ara, Pinna, mbak Diah terimakasih atas kebersamaannya, spesial doa untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda.. Amiiin ya robbal'alamin...
14. Untuk teman-teman sepejuang skripsi, yang rela sampe sore nungguin dosen, Radhia, bang ib, culan, vika, kak fit, anggi, yulia, icha, neneng, sisri, ani, an, berbie andila mestika, kak putri, kak mita, kak ririn.. yeee akhirnya ci wisuda jugaaa.
15. Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang selalu memberi semangat dikala skripsi ini terasa teramat berat (Mediansyah Tri Saputra). Terimakasih doy kamu udah jadi teman, sahabat, kakak, sekaligus pacar. Mulai kita dapat dosen pembimbing yang sama, nunggu dosen sampe sore, kadang sering selisih paham gara-gara skripsi. Terimakasih buat kamu yang selalu sabar terhadap keegoisanku. Terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Semangat terus untuk menggapai cita-cita. Jangan pernah menyerah dalam menuju harapan itu. Untuk kamu yang ada di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T amin ya rabb.

16. Seluruh angkatan 2011 yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu yang telah berjuang demi meraih cita-cita, terimakasih teman-teman atas kebersamaannya selama ini. Semoga kita semua sukses ya.... aamiin☺
17. Untuk kakak-kakak dan adik-adik sesama mahasiswa PLB yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini selama masa perkuliahan.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan namanya belum disebutkan diatas. Insyaallah, Allah memberkati segala bentuk pengorbanan dan usaha yang telah dilakukan.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Cerebral Palsy	
1. Definisi Anak Cerebral Palsy	9
2. Klasifikasi Anak Cerebral Palsy.....	10
3. Faktor-Faktor Penyebab Cerebral Palsy	11
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Untuk Tunadaksa	12
B. Motorik Halus	
1. Pengertian Motorik Halus	14
2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus	15
3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus	16

C. Hakikat Menulis Permulaan	
1. Pengertian Menulis Permulaan	17
2. Tujuan Menulis Permulaan	18
3. Aspek-Aspek Menulis Permulaan	19
4. Cara Memegang Alat Tulis	19
D. Media <i>Fondant</i>	
1. Pengertian Media <i>Fondant</i>	22
2. Keunggulan Media <i>Fondant</i>	23
3. Klasifikasi Media <i>Fondant</i>	24
4. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Fondant</i>	25
5. Tujuan Media <i>Fondant</i>	27
E. Penelitian Yang Relevan	27
F. Kerangka Konseptual	27
G. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	33
G. Langkah-langkah Intervensi	35
H. Teknik Analisis Data	36
I. Kriteria Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data.....	51
C. Pembuktian Hipotesis	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
E. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74

B. Saran 75

DAFTAR RUJUKAN..... 77

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Penilaian Efektifitas Media Fondant	34
2. Kondisi <i>Baseline</i> (A1) Kemampuan Awal dalam Menulis.....	42
3. Kondisi <i>Intervensi</i> (B) Kemampuan Anak dalam Menulis.....	46
4. Kondisi <i>Baseline</i> (A2) Kemampuan Anak dalam Menulis.....	50
5. Panjang Kondisi A1, B dan A2	52
6. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis	56
7. Rentang Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i> (A1)	57
8. Presentase Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i> (A1) Kemampuan Menulis ...	58
9. Rentang Stabilitas Kondisi <i>Intervensi</i> (B)	58
10. Presentase Stabilitas Kondisi <i>Intervensi</i> (B) Kemampuan Menulis ...	59
11. Rentang Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i> (A2)	59
12. Presentase Stabilitas Kondisi <i>Baseline</i> (A2) Kemampuan Menulis ...	60
13. Presentase stabilitas Data Kondisi <i>Baseline</i> (A1), <i>Intervensi</i> (B) dan <i>Baseline</i> (A2) Kemampuan Menulis	60
14. Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis	62
15. Level Stabilitas Rentang	62
16. Level Perubahan Kemampuan Menulis	64
17. Rangkuman Analisis dalam Kondisi Kemampuan Menulis	64
18. Banyaknya Variabel yang Berubah dalam Kemampuan Menulis	65
19. Perubahan Kecendrungan Arah dalam Kemampuan Menulis	65

20. Perubahan Kecendrungan Stabilitas.....	66
21. Level Perubahan.....	67
22. Persentase <i>Overlap</i> Kemampuan Menulis	69
23. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis.....	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kondisi <i>Baseline</i> (A1) Kemampuan Anak dalam Menulis.....	42
2. Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Anak dalam Menulis.....	47
3. Kondisi <i>Baseline</i> (A2) Kemampuan Anak dalam Menulis.....	50
4. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Permulaan dalam Kondisi <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2)	51
5. Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis	55
6. Stabilitas Kecendrungan Data Kondisi <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), dan <i>Baseline</i> (A2) Kemampuan Menulis	61

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Prosedur Dasar Desain A-B-A	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Cara Memegang Pensil Yang Benar	22
2. Peralatan Media Fondant	25
3. Kondisi <i>Baseline</i> (A1) Kemampuan Anak dalam Menulis.....	102
4. Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Anak dalam Menulis.....	103
5. Kondisi <i>Baseline</i> (A2) Kemampuan Anak dalam Menulis.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Asesmen Kemampuan Motorik Halus Anak	79
2. Kisi-kisi Penelitian	81
3. Instrumen Penelitian.....	82
4. Program Pembelajaran Individual (PPI)	83
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	85
6. Rekapitulasi Instrument Penelitian dalam Kondisi <i>Baseline</i> (A1)	91
7. Rekapitulasi Instrument Penelitian dalam Kondisi Intervensi (B)	92
8. Rekapitulasi Instrument Penelitian dalam Kondisi Baseline (A2).....	94
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Baseline (A1)	95
10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Intervensi (B)	97
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi Baseline (A2)	100
12. Hasil Kerja Anak.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang tercantum “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan yang berbeda-beda satu sama lainnya”.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan dan gangguan baik dari fisik, psikologis, sosial, dan neurologis yang didapat anak sebelum lahir, saat lahir (divakum) dan setelah anak lahir, sehingga anak berkebutuhan khusus ini sangat sulit berinteraksi dengan lingkungan untuk itu membutuhkan pendidikan dan layanan khusus.

Anak tunadaksa termasuk salah satu klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus. Anak tunadaksa merupakan seseorang yang mengalami kelainan dari segi fisik dan kesulitan dalam mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari penyakit, kecelakaan, pertumbuhan yang salah satu bentuk yang mengakibatkan penurunan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu. Kurangnya kemampuan gerakan tersebut membuat mereka sulit untuk berjalan, berlari, menulis, dan lain-lain.

Anak tunadaksa dapat diklasifikasikan atas beberapa jenis, diantaranya yaitu anak *cerebral palsy*, *cerebral palsy* berdasarkan fisiologi (letak kelainan

diotak dan fungsi geraknya/motorik) dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *spastik, athetoid, ataxia, tremor, rigid*, dan tipe campuran. *Cerebral palsy* adalah kelainan pada sistem serebral dan saraf pusat yang ditandai dengan adanya kelainan gerak, sikap, dan bentuk tubuh serta gangguan koordinasi yang kadang-kadang disertai gangguan psikologis serta sensoris akibat adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak. *Cerebral palsy* berdasarkan derajat kecacatannya dapat digolongkan pada *cerebral palsy* tipe sedang yang mana ditandai dengan adanya hambatan dalam mobilisasi dan memelihara diri sehingga perlu bantuan dalam kegiatannya sehari-hari, mereka butuh *stetmen* Atau latihan khusus untuk berbicara, berjalan, dan mengurus dirinya sendiri sehingga membutuhkan layanan khusus.

Cerebral palsy tipe *spastik* ditandai dengan kekakuan atau kejang. *Cerebral palsy* jenis *spastik* terdapat kekakuan pada sebagian atau keseluruhan ototnya. Otot-otot persendian akan menjadi kaku kalau kurang digerakkan, sehingga dapat mengganggu fungsi mobilisasi, seperti pergerakan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Motorik halus adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil beserta koordinasi mata-tangannya.

Perkembangan motorik halus memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua aktivitas di rumah, di sekolah, maupun di waktu bermain melibatkan kemampuan motorik halusnya, seperti menggunting gambar dari majalah lalu menempelkannya di kertas, mewarnai dan menulis nama mereka dan

lainnya. Jika anak mengalami hambatan dalam motorik halusnya, maka akan berdampak kesulitan pada pra akademik pada umumnya dan khususnya pada akademik menulis. Dengan demikian, perkembangan motorik halus sangatlah penting bagi setiap manusia termasuk anak tunadaksa khususnya anak *cerebral palsy* jenis *spastik*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Amal Bhakti Sicincin, ditemukan siswa cerebral palsy yang duduk di kelas V SDLB. Kemampuan anak dibidang akademik tergolong bagus, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh anak di mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, IPA, dan lain-lain. Kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah juga baik, baik itu ke guru maupun teman-teman disekolah. Kemampuan bahasa anak juga tidak mengalami gangguan, anak mampu berkomunikasi berbahasa dengan baik. Dari ciri fisiknya, siswa tersebut mengalami kekakuan pada tangan kanannya, namun tangan kirinya masih bisa diarahkan untuk menulis dan menggenggam benda. Siswa ini dapat digolongkan pada *cerebral palsy* sedang tipe *spastik*. *Cerebral palsy* sedang tipe *spastik* ini ditandai dengan sulitnya menggerakkan otot-otot untuk bergerak yang disebabkan karena adanya kekejangan pada otot sehingga gerakan tubuh terbatas dan lambat. Sehingga dalam pembelajaran siswa lebih mudah memahami dan melakukan pembelajaran yang berupa lisan saja. Ini tentu tidak efektif belajar hanya dengan lisan saja tanpa mencatat.

Saat penulis amati, siswa X sedang belajar bahasa indonesia dengan menyalin bacaan yang ada di papan tulis. Siswa X ini tampak sulit sekali dalam

memegang alat tulis. Saat memegang alat tulis siswa menggunakan semua jarinya untuk memegang pensil, dan membutuhkan waktu yang lama sekali dalam menyelesaikan apa yang ditulisnya tersebut.

Selama ini usaha yang dilakukan guru dalam menyikapi masalah pada siswa X ini belum ada penanganan secara khusus. Hanya saja siswa ini terus dibiasakan untuk terus berlatih menyalin bentuk dan tulisan, menulis, menggambar dan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus jari tangan.

Selanjutnya peneliti melakukan asesmen terhadap motorik halus anak. Dari hasil asesmen yang di dapat diinterpretasikan bahwa perkembangan motorik halus anak terbukti hanya 48,75%, anak belum dapat memegang pensil dengan benar, anak memegang pensil dengan seluruh jari tangannya, anak tidak beraturan dalam menulis dan mewarnai, anak kurang memiliki kekuatan otot tangan yang menyebabkan ketidakmaksimalan dalam menulis, anak juga mengalami kesulitan dalam merobek kertas, kesulitan dalam menggerakkan jari ketika menulis, sehingga hasil tulisan anak sulit untuk dibaca. Anak kesulitan dalam memegang benda dengan dua jari. Selanjutnya anak diminta untuk mencubit plestisin dengan kelima jari tangannya, anak bisa melakukan dengan bantuan. Dari asesmen yang peneliti lakukan, kemampuan awal motorik halus anak terbukti hanya 48,75% (hasil asesmen terlampir pada lampiran).

Melihat permasalahan yang ditemukan tersebut, maka peneliti memiliki inisiatif untuk memberikan layanan kepada anak melalui media fondant. Saat ini banyak cara dan strategi yang digunakan guru serta sekolah untuk melatih motorik halus siswa *cerebral palsy*. Biasanya untuk melatih motorik halus yang

mendukung yaitu dengan menggunakan *clay* atau *playdough*. Namun, hal ini sedikit berbahaya karena warnanya yang menarik dikhawatirkan termakan oleh anak karena kurangnya pengawasan dari guru dikarenakan didalam satu kelas terdiri dari beberapa ketunaan anak.

Peneliti bermaksud meneliti media pembelajaran yang dapat membantu siswa cerebral palsy untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis permulaan dengan media yang lebih aman digunakan anak dalam melatih motorik halusny. Penggunaan media fondant ini dimaksudkan menggantikan fungsi *clay* atau *playdough* karena teksturnya hampir sama dengan clay atau playdough. Disini anak tidak hanya dapat melatih motorik halusny tapi juga dapat meningkatkan kreatifitas dalam menghias kue.

Fondant merupakan bahan penghias kue yang teksturnya hampir sama dengan *clay* atau *playdough*. Perbedaannya playdough terbuat dari terigu dan lem kayu, sedangkan fondant sebagian besar bahannya yaitu gula yang aman untuk dikonsumsi, rasanya manis dan warnanya pun bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Chocloveid (2008), “*fondant* siap pakai bentuknya seperti *play dough/plastic dough* atau seperti lilin mainan anak-anak”. Oleh karena itu, bahan tersebut mudah dibentuk menjadi berbagai kreasi. Anak dapat mengembangkan motorik halusny karena melibatkan otot-otot jari tangan anak dan dimainkan dengan cara mencubit, meremas, menggenggam. Menurut Nurjatmika manfaat bermain *play dough* yang utama adalah membantu perkembangan aspek motorik halus anak. Begitu juga halnya dengan menggunakan media *fondant* yang tentu lebih aman serta membantu perkembangan aspek motorik halus anak dengan

melakukan gerakan-gerakan oleh tangan untuk kelenturan, kekuatan otot tangan dan otot jari.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu anak cerebral palsy sedang tipe spastik dengan judul “Efektifitas penggunaan media *fondant* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan siswa *cerebral palsy* sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak dalam memegang pensil menggunakan seluruh jari tangannya.
2. Anak belum mampu menulis karena latihan yang diberikan masih kurang.
3. Anak belum bisa memegang pensil dengan cara yang benar.
4. Usaha guru belum optimal dalam meningkatkan motorik halus anak sehingga dibutuhkan latihan-latihan khusus dengan bantuan media.
5. Pembelajaran dikelas yang relatif singkat mengakibatkan latihan motorik halus siswa kurang, sehingga faktor pendukung siswa dalam belajar menulis permulaanpun menjadi sedikit.
6. Guru menggunakan metode latihan dalam melatih motorik halus anak, dan pemberian media *fondant* belum pernah diterapkan guru disekolah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah terhindar dari kesimpang siuran dan agar lebih jelasnya ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada penggunaan media fondant untuk melatih motorik halus anak dalam menulis permulaan (memegang alat tulis) dengan menggunakan media *fondant* pada anak cerebral palsy sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan maka permasalahan penulisan dapat dirumuskan yaitu :”Apakah media *fondant* efektif digunakan melatih motorik halus dalam menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian perlu ditentukan tujuan yang akan diharapkan. Adapun yang merupakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa media *fondant* dapat meningkatkan motorik halus anak dalam menulis permulaan siswa *cerebral palsy* sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, adalah untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti sebagai calon guru pendidikan luar biasa tentang penggunaan media *fondant* untuk melatih motorik halus dalam menulis permulaan siswa *cerebral palsy* sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin.

2. Bagi guru, dapat menjadi acuan dalam melatih motorik halus anak sebelum melakukan menulis permulaan.
3. Bagi anak *cerebral palsy*, untuk memaksimalkan sisa-sisa motorik tangan yang masih bisa diberikan latihan supaya anak dapat menulis dengan baik dan benar.
4. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan kedalam bentuk permasalahan lain yang berkaitan erat dengan upaya melatih motorik halus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Cerebral Palsy

1. Definisi Anak Cerebral Palsy

Menurut Sugiamin dan Muslim dalam Bilqis (2012), Istilah tunadaksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh atau tuna fisik, yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan.

Misbach (2012: 16), berdasarkan sistem kelainannya, anak tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelainan pada sistem serebral (cerebral system) dan kelainan pada sistem otot serta rangka (musculus skeletal system). Pada penyandang kelainan pada sistem serebral mengalami kelainan pada sistem saraf pusat, seperti cerebral palsy (CP) atau kelumpuhan otak. Cerebral palsy ditandai dengan adanya kelainan gerak, sikap, atau bentuk tubuh dan gangguan koordinasi yang kadang-kadang disertai dengan gangguan psikologis serta sensoris akibat adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

Cerebral palsy adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami gangguan dalam pergerakannya dan dalam koordinasi motoriknya diakibatkan karena adanya kerusakan pada satu atau lebih area khusus di dalam otak yang menetap. Cerebral palsy bukanlah suatu penyakit, tetapi dengan pendidikan, terapi, dan modifikasi teknologi, seorang penyandang cerebral palsy dapat menjadi produktif dalam hidupnya.

2. Klasifikasi Anak Cerebral Palsy

Menurut Bilqis (2012: 8), berdasarkan fisiologi (letak kelainan di otak dan fungsi gerakannya/motorik) anak *Cerebral Palsy* dapat diklasifikasikan menjadi enam adalah:

- a. *Spastik* : yaitu kerusakan pada *kortex cerebri* yang menyebabkan *hiperaktif reflek* dan *stretch reflex*. Anak-anak spastic menunjukkan berntuk tubuh atau postur yang abnormal dan kegiatan refleksnya melebihi anak-anak normal. Secara nyata anggota tubuhnya mempunyai kelainan.

Klasifikasi yang paling umum dari spastic ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Hemiplegia*, apabila kelainan menyerang satu lengan dan satu tungkai yang terletak pada belahan tubuh yang sama.
 - 2) *Quadriplegia*, apabila kelainan menyerang kedua lengan dan kedua tungkai kaki.
 - 3) *Paraplegia*, apabila kelainan menyerang tungkai kaki.
- b. *Athetosis* : Yaitu kerusakan pada basal ganglia yang mengakibatkan gerakan-gerakan menjadi tidak terkendali dan tidak terarah
 - c. *Ataxia* : Yaitu kerusakan pada cerebellum yang mengakibatkan adanya gangguan pada keseimbangan.
 - d. *Tremor* : yaitu kerusakan pada basal ganglia yang berakibat timbulnya getaran-getaran berirama, baik yang bertujuan maupun yang tidak bertujuan

- e. *Rigidity* : yaitu kerusakan pada basal ganglia yang mengakibatkan kekakuan pada otot-otot.

3. Faktor-Faktor Penyebab *Cerebral Palsy*

Menurut Soemantri (2006) ada beberapa factor yang dapat menimbulkan kerusakan pada otak pada anak-anak yang kemudian mengakibatkan cacat *Cerebral Palsy*. Hal itu bisa terjadi sebelum anak dilahirkan, pada saat dilahirkan, ataupun setelah dilahirkan.

a. Sebab-sebab yang timbul sebelum kelahiran

- 1) Faktor kongenital ketidak normalan sel kelamin pria
- 2) Pendarahan waktu kehamilan,
- 3) Trauma atau infeksi pada waktu kehamilan,
- 4) Kelahiran premature,
- 5) Keguguran yang sering dialami ibu,
- 6) Usia ibu yang sudah lanjut ketika melahirkan anak.

a. Sebab-sebab yang timbul pada waktu kelahiran

- 1) Penggunaan alat-alat pada waktu proses kelahiran yang sulit,
misalnya: Tang, tabung, vacuum, dan lainnya,
- 2) Penggunaan obat bius pada waktu kelahiran

c. Sebab-sebab yang timbul setelah kelahiran

- 1) Penyakit *tuberkolosis*,
- 2) Radang selaput otak,
- 3) Radang otak,
- 4) Keracunan karbon monoksida.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Untuk Anak Tunadaksa

Prinsip dasar pembelajaran untuk anak tunadaksa menurut Bilqis (2012:41) adalah sebagai berikut :

a. Keseluruhan anak (*all the children*)

Layanan pendidikan untuk anak tunadaksa harus didasarkan pada pemberian kesempatan bagi semua anak tunadaksa dari berbagai derajat, ragam, dan bentuk kecacatan yang ada. Tujuan pemberian layanan pendidikan kepada seluruh anak tunadaksa adalah agar mereka dapat hidup bahagia dan potensi yang mereka miliki dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada.

Dasar pendidikan ini menghendaki guru bersifat kreatif. Guru-guru anak tunadaksa dituntut untuk mencari dan melakukan pendekatan eksperimen dalam pembelajaran untuk masing-masing anak tunadaksa. Hal ini karena masing-masing anak tunadaksa memiliki karakteristik yang unik. Oleh karena itu, setiap anak tunadaksa perlu memperoleh pendekatan individualisasi dan program layanan disusun secara komprehensif untuk masing-masing anak.

b. Kenyataan (*reality*)

Layanan pendidikan yang dilandaskan kenyataan (*reality*), yaitu layanan pendidikan yang mendasarkan pada kemampuan masing-masing anak tunadaksa. Hasil identifikasi kemampuan fisik dan psikologis dari masing-masing anak tunadaksa perlu diinformasikan secara menyeluruh kepada orangtua dan keluarganya. Diperlukan juga bimbingan untuk

keluarga anak tunadaksa. Melalui bimbingan bagi keluarga ini diharapkan adanya penerimaan orangtua dan keluarga terhadap anak tunadaksa sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebab, sering kali dijumpai orangtua bersikap terlalu mengharapkan pada anaknya. Akibatnya, mereka sering menyalahkan pihak guru atau sekolah.

c. Program yang dinamis (*dynamic program*)

Dinamika dalam proses pendidikan terjadi karena subjek didiknya selalu berkembang. Oleh karena itu, penyesuaian layanan pendidikan harus selalu memerhatikan perkembangan yang terjadi pada subjek didik. Dinamika dapat pula terjadi karena perkembangan ilmu pengetahuan.

Layanan pendidikan untuk anak-anak tunadaksa perlu didasarkan pada antisipasi program pendidikan yang dinamis karena subjek didik memiliki karakteristik yang cukup heterogen. Dengan demikian, layanan pendidikan dapat mengantarkan anak-anak tunadaksa untuk menyesuaikan diri dengan norma lingkungan yang ada.

d. Kesempatan yang sama (*equality of opportunity*)

Kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan menurut penyelenggara pendidikan anak tunadaksa untuk menyediakan dan mengusahakan sarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Lingkungan belajar diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara bebas dan mandiri, serta dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

e. Kerjasama (*cooperative*)

Pendidikan untuk anak tunadaksa hanya akan berhasil mengembangkan potensi mereka jika disertai kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain orangtua, guru, tim medis, para medis, pekerja sosial, dan psikolog.

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan dasar seorang anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya terlihat pada gerakan-gerakan motorik halus dan kasar. Kurangnya kemampuan motorik halus akan menjadi masalah penting bagi keseimbangan tubuh anak dalam bergerak dan menghalang terjadinya gerakan reflek pada tangan dan kreatifitas dalam kegiatan sehari-hari.

Motorik halus adalah gerakan atau aktifitas yang menuntut otot-otot halus. Dimana pengertian motorik halus ini dapat kita lihat dari sudut pandang para ahli yang berbeda-beda yaitu: menurut Beni (2001:18) motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti: jari-jari tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

Menurut Zubair (2008:33), Motorik adalah “unsur dalam suatu permainan yang dapat membantu anak mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan motorik halus diperoleh saat anak menjemput mainannya, meraba, memegang dengan kelima jarinya”. Sedangkan menurut Willy, dkk (1994:4), Motorik halus adalah “gerakan yang hanya melibatkan

bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, membuka dan menutup objek yang mudah, melipat”.

Menurut pendapat Janet dalam Sudono (2005:53) “Motorik halus merupakan “keterampilan menggunakan media mata dengan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, vertikal, garis miring, kiri atau kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan”.

Dari keempat tersebut dapat dijelaskan motorik halus adalah kemampuan otot-otot halus seorang yang digunakan untuk bergerak seperti gerakan jari-jari, tangan lengan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian mata dan tangan sehingga keterampilan gerak tubuh seimbang dengan baik.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus pada dasarnya adalah memberikan bekal kemampuan pada anak dalam melakukan aktifitas sangat tergantung pada kemampuan motorik. Depdiknas (2001:23) menyatakan “Tujuan perkembangan motorik halus sebagai berikut: (a) Mampu memfungsikan otot-otot halus (kecil) seperti gerakan jari tangan. (b) Mampu mengoordinasikan kecepatan tangan dan mata. (c) Mampu mengendalikan emosi.

Depdiknas (2001:23) juga mengemukakan “Fungsi mengembangkan motorik halus adalah: (a) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan

gerak kedua tangan. (b) Sebagian alat untuk meningkatkan jari tangan. (c) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan dan fungsi motorik halus adalah membantu anak dalam berbagai keterampilan hidup yakni bina diri, sosial, bermain, dan sekolah. Salah satu keterampilan sekolah yaitu dalam proses belajar seperti kecepatan menulis dan koordinasi gerak mata dan tangan.

Berdasarkan tujuan diatas dapat dimaknai bahwa tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

3. Fungsi perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus memiliki peranan yang sangat penting. Hurlock (1978 :156) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *indepence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat

berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).

- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis.

C. Hakikat Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis Permulaan

Pada dasarnya menulis dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni menulis permulaan dan menulis lanjut. Natawidjaja (1980:76) menjelaskan bahwa “Seperti halnya membaca, menulis pun terbagi menjadi menulis permulaan dan menulis lanjut atau mengarang”. Menulis permulaan merupakan dasar dari keterampilan menulis lanjut. Menulis permulaan bertujuan agar siswa mampu menulis dengan terang, jelas dan mudah dibaca.

Menurut Tarigan (2008:22) bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Sedangkan menulis permulaan menurut Akhadiyah (1992:75) adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca.

Jadi dapat dimaknai bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan suatu bahasa ke dalam lambang (simbol) bahasa yang telah dikenal bersama. Menulis permulaan berkaitan dengan aktifitas kompleks yang

mencakup gerakan lengan, tangan, jari-jari dan mata dalam rangka melukiskan/menggambarkan suatu lambang (simbol) bahasa.

2. Tujuan Menulis Permulaan

Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan tujuan pembelajaran menulis permulaan bagi anak tunagrahita. Akhadiah, dkk (1992:64) menyatakan bahwa “Memiliki kemampuan menulis memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat”. Selanjutnya Akhadiah, dkk (1992:75) juga menyatakan tentang tujuan menulis permulaan yakni “penekanan tujuannya adalah pada mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca”.

Tujuan instruksional dari pengajaran menulis permulaan di kelas I, yakni penekanannya pada cara menuliskan huruf dari a sampai z dalam konteks kalimat sederhana. Diharapkan siswa dapat menuliskan huruf a sampai z dengan tepat (Akhadiah, 1992:66).

Jadi dapat dimaknai bahwa menulis permulaan memiliki tujuan mengajarkan atau melatih kemampuan anak untuk mampu menulis lambang-lambang bahasa dengan jelas dan mudah dibaca orang lain, sehingga dapat mewakili atau mengungkapkan perasaan, pikiran dan ide penulis kepada orang lain melalui huruf-huruf (lambang bahasa) yang sudah dikenal bersama.

3. Aspek-Aspek Menulis Permulaan

Menulis merupakan proses pembelajaran yang cukup rumit. Untuk dapat memiliki keterampilan menulis seseorang harus menguasai aspek-aspek yang menjadi pendukung dari proses belajar menulis tersebut. Yusuf (2005:178) menjelaskan bahwa “Pengajaran menulis mencakup menulis, mengeja dan mengarang. Di samping itu, ada aspek yang merupakan dasar, yaitu kesiapan menulis”. Kesiapan menulis ini mencakup pengendalian otot, koordinasi mata tangan dan cara memegang pensil. Hal ini diperlukan sebagai persiapan anak dalam belajar menulis huruf. Sebagaimana disampaikan oleh Akhadijah, dkk (1992: 75) bahwa “Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan (digambarkan).

Jadi dapat dimaknai bahwa yang termasuk ke dalam aspek menulis di antaranya adalah: kesiapan menulis yang mencakup latihan memegang pensil/alat tulis dan koordinasi mata tangan, pengajaran menulis, mengeja dan mengarang (menulis lanjut).

4. Cara memegang alat tulis

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah menulis permulaan pada aspek cara memegang alat tulis dengan benar dengan tujuan agar anak dapat menulis dengan baik serta tidak membutuhkan waktu yang lama dan tulisan dapat terbaca. Sejak awal masuk sekolah, anak harus belajar menulis

dengan tangan karena kemampuan ini merupakan persyaratan dalam setiap mata pelajaran atau bidang studi lain.

Yusuf (2005:179) mengemukakan yang termasuk dalam keterampilan menulis adalah:

- a. memegang alat tulis
- b. menggerakkan alat tulis kebawah dan keatas
- c. menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan
- d. menggerakkan alat tulis melingkar, dan setengah lingkaran
- e. menyalin huruf, menebalkan huruf.

Abdurrahman (2005: 179) mengemukakan keterampilan pra menulis meliputi:

- a. Meraih, meraba, memegang dan melepaskan benda
- b. Mencari perbedaan dan persamaan berbagai benda, bentuk warna dan posisi
- c. Menentukan arah kiri kanan, atas bawah, depan belakang.

Kesulitan menulis terkait cara anak memegang pensil. Ada beberapa cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan petunjuk bahwa anak mengalami hambatan dalam memegang alat tulis menurut Abdurrahman (1996: 197)

- a. Sudut pensil terlalu besar
- b. Sudut pensil terlalu kecil
- c. Menggenggam pensil seperti dengan seluruh jari tangan
- d. Menyeret pensil.

Menurut Depdikbud (1997: 9) dalam menulis perlu diperhatikan faktor kesehatan anak diantaranya:

a. Sikap duduk

Sikap duduk yang baik dalam membaca dan menulis adalah:

- 1) Dada tidak menempel pada meja
- 2) Badan tegak
- 3) Jarak mata dengan buku antara 25-30 cm.

b. Penerangan

- 1) Cahaya cukup, tidak terlalu terang sehingga menyilaukan mata dan juga tidak samar-samar
- 2) Sinar lebih kuat datang dari arah kiri

c. Letak buku

Letak buku yang akan dibaca/ ditulis hendaknya tegak sejajar dengan pinggir meja tulis.

d. Cara memegang pensil ketika menulis

Tangan kanan berfungsi untuk menulis (jika siswa tidak kidal), tangan kiri digunakan untuk menekan buku tulis agar tidak bergeser. Jari-jari tangan kanan memegang pensil. Pensil diletakkan diantara ibu jari dan telunjuk. Ujung ibu jari, telunjuk dan jari tengah menekan pensil dengan luwes (tidak kaku).

Ujung pensil muncul diantara ketiga jari diatas kira-kira 1 atau $\frac{1}{2}$ cm. Ibu jari menekan alat tulis kira-kira $\frac{1}{2}$ cm lebih atas dari ujung

telunjuk. Letak ujung kelingking di daun meja/ bangku hendaknya luwes agar kelancaran menulis tidak terhambat. Seperti pada gambar :



Gambar 1
Gambar cara memegang pensil yang benar
Sumber Mulyono Abdurrahman

D. Media *Fondant*

1. Pengertian Media *Fondant*

Fondant atau *rolled fondant* sering disebut dengan platic icing atau kadang disebut juga dengan pasta gula (*sugar paste*). Menurut Purwadaria (2014: 38) *Fondant* adalah bahan dekorasi cake yang terbuat dari campuran tepung dan gula yang cenderung elastis sehingga sangat mudah dibentuk sesuai keinginan. Biasanya *fondant* digunakan untuk meng-cover cake dan juga digunakan untuk membuat hiasan seperti ornamen-ornamen pada cake seperti pita, kerutan/renda, bunga, dan lain-lain.

Chocoloveid (2008), *Fondant* dibuat dari campuran gula, gelatin, *glucose*, *glycerin*, dan *shortening* dengan persentase terbesarnya adalah gula sehingga rasanya manis. *Fondant* siap pakai bentuknya seperti *play dough/plastic dough* atau seperti lilin mainan anak-anak. Menurut Rahayu (2012: 4) *play dough* adalah sebuah media bermain yang terbuat dari adonan tepung yang dapat dibuat sendiri dari bahan-bahan yang mudah diperoleh

dengan biaya yang murah. Sama halnya dengan *fondant* yang bahan dasarnya gula dan aman untuk dikonsumsi. *Fondant* disini menjadi modifikasi dari *play dough* yang fungsinya sama mereka akan belajar mengukur bahan (kognitif), kemudian kembali melatih motorik halus ketika menuang agar tidak tumpah (sosial), belajar perubahan suatu zat ketika mereka melihat perubahan yang tadinya keras lalu lembek kemudian berubah lagi menjadi menggumpal, yang tadinya putih menjadi berwarna (sains).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media *fondant*:

- a. Melibatkan seluruh anak untuk dapat berpartisipasi aktif.
- b. Menyenangkan dan dilakukan melalui bermain.
- c. Dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak.
- d. Membangkitkan keinginan untuk bereksplorasi.
- e. Mendorong untuk kreatif.
- f. Memberikan kebebasan anak mengembangkan imajinasinya.
- g. Sesuai dengan tema dan lingkungan anak.

2. Keunggulan Media Fondant

Adapun keunggulan dari penggunaan media *fondant* menurut Purwadaria (2014: 19) adalah

1. Teksturnya yang lentur sehingga mudah dibentuk seperti apapun sesuai keinginan anak.
2. *Fondant* aman bagi anak-anak apabila termakan karena merupakan bahan makanan.

3. *Fondant* dapat diberi warna yang menarik agar anak tertarik dalam melatih motorik halus menggunakan media fondant
4. *Fondant* dalam penggunaannya dapat melatih motorik halus anak dengan mencubit, meremas, dan menggenggam.

3. Klasifikasi media *fondant*

Media fondant dapat diklasifikasikan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu [proses belajar mengajar](#). Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan [metode](#) yang dimanfaatkan untuk [tujuan pembelajaran](#) / pelatihan.

Pada hakikatnya bukan **media pembelajaran** itu sendiri yang menentukan [hasil belajar](#). Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam [proses pembelajaran](#) untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam *media pembelajaran* tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

4. Langkah-langkah penggunaan media *fondant*

Fondant merupakan bahan penghias kue yang teksturnya hampir sama dengan *clay* atau *playdough*. Perbedaannya *playdough* terbuat dari terigu dan lem kayu, sedangkan *fondant* sebagian besar bahannya yaitu gula yang aman untuk dikonsumsi, rasanya manis dan warnanya pun bisa disesuaikan dengan kebutuhan. *Fondant* dapat digunakan sesuai keinginan dengan mengaktifkan otot-otot jari tangan. Menurut Rahmawati (2013: 40) anak bisa meremas, menggulung, atau mencetak berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka.

Adapun langkah-langkah penggunaan media *fondant* untuk melatih motorik halus anak *cerebral palsy* sedang yaitu:

- a. Siapkan peralatan yang dibutuhkan terdiri dari adonan *fondant* dan cetaknya.





Gambar 2.
Peralatan media *fondant*

- b. Meminta anak untuk meremas-remas adonan *fondant* dengan lima jari.
- c. Meminta anak mencubit adonan *fondant* dengan lima jari.
- d. Meminta anak mencubit adonan *fondant* dengan empat jari.
- e. Latihan untuk mencubit adonan *fondant* dengan tiga jari.
- f. Latihan untuk mencubit adonan *fondant* dengan dua jari.
- g. Latihan untuk menggulung adonan *fondant* dengan jari tangannya.

- h. Latihan untuk mencetak adonan *fondant* sesuai dengan bentuk yang diinginkan seperti bintang, rumah, pohon, dan lain-lain.
- i. Guru memberikan pujian pada setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan baik.
- j. Menyimpulkan dan menutup pelajarann

5. Tujuan Media *Fondant*

Tujuan media *fondant* adalah untuk dapat melatih motorik halus anak dengan meremas *fondant* agar anak dapat melakukan menulis permulaan dengan menyempurnakan cara memegang pensilnya bagaimana dalam menulis permulaan.

E. Penelitian Yang Relevan

Pelaksanaan penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: Lusiana (2014), yang membahas tentang “Efektifitas Bermain *Play Dough* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Dalam Memegang Alat Tulis Bagi Anak Tunagrahita Ringan”. Hasil penelitiannya bahwa Bermain *playdough* dapat meningkatkan kemampuan memegang alat tulis anak.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga lebih mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka berpikir peneliti berawal saat peneliti melihat anak kesulitan dalam menulis permulaan belajar. Hal ini dikarenakan ada hambatan dalam motorik halus anak. Salah satu cara yang digunakan

adalah dengan menggunakan media fondant untuk melatih motorik halus anak.



Bagan 1 : Kerangka Konseptual

Dengan metode ini siswa terbantu dalam melakukan menulis permulaan yang sangat pas untuk melatih motorik halus siswa.

G. Hipotesis

Arikunto. (2006:71) menyatakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah media *fondant* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan siswa *cerebral palsy* sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin.

BAB III

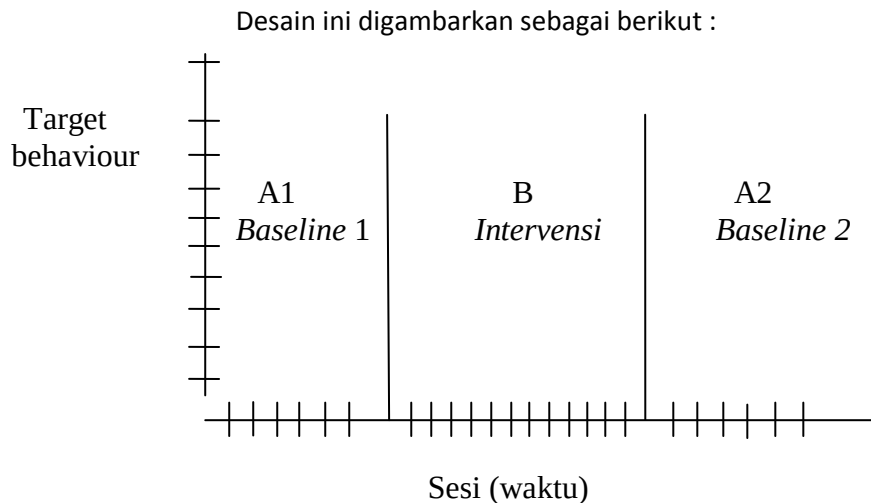
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti teliti yaitu “ Efektifitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLB Amal Bhakti Sicincin”. Maka peneliti memilih jenis penelitian ini adalah eksperimen yang berbentuk *single subject research* (SSR).

Menurut Sunanto (2005:12) “Dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel terikat dan variabel bebas”. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal dikenal dengan nama *target behavior*, sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah *treatmen* atau *intervensi*.

Penelitian ini akan menggunakan desain A – B - A, dimana A merupakan fase baseline dan B merupakan fase intervensi dan fase *baseline* (A2) tanpa melakukan *intervensi*.



Gambar 2: Prosedur Dasar Desain A-B-A

Desain A-B-A, mengalami pengulangan fase atau kondisi *Baseline*, dimana A menunjukkan *PhaseBaseline I* (A_1) yaitu fase saat variabel terikat (*target behavior*) diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan. Pada fase ini, peneliti akan meninjau bagaimana kondisi dan kemampuan awal memegang alat tulis pada anak sebelum dilakukan atau diberikan perlakuan tertentu. B merupakan *PhaseTreatment* atau kondisi *intervensi*. Pada fase ini, *target behavior* akan diberikan *intervensi* dengan menggunakan *media fondant* sesuai dengan kondisi awal anak, lalu akan diobservasi atau diukur kemampuannya selama perlakuan tersebut diberikan, sedangkan A merupakan *PhaseBaseline II* (A_2) yaitu kondisi setelah diberi perlakuan. Pada fase ini, akan dilihat atau diukur kemampuan menulis permulaan anak (dilihat aspek memegang alat tulis) siswa (x) setelah perlakuan dihentikan atau tidak lagi diberikan. Fase *Baseline II* ini diberikan dengan tujuan untuk melihat adanya hubungan secara fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, apakah perlakuan yang diberikan pada fase B memberikan

perubahan pada *target behavior*. Dalam arti kata, perlakuan yang diberikan memberikan perubahan atau kemajuan terhadap motorik halus dalam memegang alat tulis bagi anak cerebral palsy sedang.

B. Variabel penelitian

Menurut Sunanto (2006:12), variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk dalam penelitian dengan subjek tunggal. Variabel juga merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat yaitu variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan motorik halus dalam memegang alat tulis dengan satuan menggunakan presentase.
2. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah *media fondant*.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan peneliti teliti, agar jelas maksudnya antara lain:

1. Kemampuan motorik halus

Kemampuan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam memegang alat tulis dengan benar. Semua ini tidak terlepas dari cara menulis yang baik dimulai dari sikap duduk yaitu jarak antara mata dengan buku yaitu antara 25-30cm, posisi memegang pensil

diantara ibu jari dan telunjuk, menggerakkan alat tulis keatas, kebawah, kekiri, kekanan, serta hasil tulisan menghubungkan dan menirukan bentuk.

2. Media *Fondant*

Media fondant merupakan suatu bahan penghias kue yang tersturnya liat dan lentur seperti plestisin sehingga bisa dibentuk sesuai dengan keinginan. Menggunakan *media fondant* anak melakukan kegiatan bermain sekaligus melatih motorik halusny yaitu dengan mencubit, meremas, menggulung, atau mencetak berbagai bentuk sesuai dengan yang diinginkan. Jari-jari mereka menjadi lentur, sehingga motorik halusny semakin terlatih.

Peneliti melihat apakah kemampuan motorik halusny dapat meningkat setelah kegiatan bermain menggunakan *media fondant*. Melalui kegiatan ini diharapkan anak akan berusaha menggerakkan tangan, memegang, dan jari jemari anak lentur. Target penilaian dalam penelitian ini adalah sesuai dengan sub variabel tersebut, yaitu persentase dengan cara menghitung skor kemampuan yang dicapai anak dibagi dengan skor total dikali 100%.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Sunanto (2005), menyatakan “penelitian *Single Subject Research* digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah subjek tunggal yaitu seorang anak cerebral palsy sedang X, kelas Vdi SLB

Amal Bhakti Sicincin. Anak mengalami hambatan dalam memfungsikan gerakan dengan menggunakan otot-otot halusny.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seorang murid SLB Amal Bhakti Sicincin dengan mempertimbangkan keterbatasan tempat dan jenis kegiatan penelitian, maka penelitian dilakukan di luar jam sekolah.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kegiatan tes dan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat variabel terikat pada saat kejadian yaitu melakukan pengamatan dan tes langsung kepada anak di sekolah. Mencatat data tentang motorik halus anak dengan menggunakan tes dalam bentuk perbuatan yaitu dengan menguji dan mengukur kemampuan anak dengan meminta anak melakukan kegiatan meremas kertas, plestisin, merobek kertas, mencubit plestisin, melipat kertas, menggunting, memegang pensil, mencoret bebas dan lainnya.

2. Alat pengumpulan data

Prosedur pencatatan data ini adalah kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat perilaku terjadi. Beberapa data yang dapat di ukur dengan menggunakan prosedur pecatatan secara lansung ini yaitu pencatatan kejadian, durasi, interval, trial, latensi dan sampel waktu.

Jenis pencatatan yang di pilih yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase kemampuan siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total yang harus diapai}} \times 100\%$$

Tabel 1 . Format Penilaian Efektifitas Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan

Nama siswa :

Peneliti :

Target Behaviour :

	Hari/ Tanggal	Aspek yang dinilai	Penilaian		
			bisa	Kurang bisa	Tidak bisa
1		Sikap duduk - Jarak mata dengan buku antara 25-30 cm			
2		Posisi memegang pensil - Memegang pensil diantara ibu jari dan telunjuk - Memegang alat tulis dengan tiga jari - Menggerakkan alat tulis keatas - Menggerakkan alat tulis kebawah - Menggerakkan alat tulis kekiri - Menggerakkan alat tulis kekanan			
4		Hasil tulisan - Menyalin bentuk/ huruf - Menebalkan tulisan			
Jumlah skor					

Dengan kriteria penilaian, apabila anak dapat melakukan dengan benar maka dinyatakan baik dan mendapat skor 1.

G. Langkah-langkah Intervensi.

1. Persiapan

- a. Membuat program pembelajaran individual dan menyiapkan alat untuk menggunakan *media fondant*

Adapun rencana pengajaran pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran pada lampiran IV. Sedangkan media yang digunakan yaitu *fondant*.

- b. Menyiapkan lembar instrument

Adapun lembar pengamatan yang digunakan adalah format pengumpulan data, seperti yang telah digambarkan pada halaman

2. Pelaksanaan

- a. Menjelaskan kepada anak mengenai langkah-langkah/ cara dalam penggunaan *media fondant*.
- b. Meminta anak untuk meremas-remas *fondant* dengan kelima jarinya.
- c. Meminta anak untuk mencubit *fondant* dengan lima jari.
- d. Meminta anak untuk mencubit *fondant* dengan empat jari
- e. Meminta anak untuk mencubit *fondant* dengan tiga jari.
- f. Meminta anak untuk mencubit *fondant* dengan dua jari.
- g. Meminta anak untuk menggulung *fondant* dengan jari tangannya.
- h. Meminta anak untuk mencetak *fondant* sesuai dengan bentuk yang diinginkan seperti buah, pohon, dan lainnya.

- i. Guru memberi kebebasan anak untuk berkreasi dalam menghias kue, tanpa mengikat anak dengan waktu dalam berkreasi. Pada permainan ini tergantung pada kondisi anak.
- j. Guru memberikan pujian pada setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan baik.
- k. Menyimpulkan dan menutup pelajaran.
- l. Mengadakan evaluasi hasil belajar, berupa tes perbuatan. Anak diminta memegang alat tulis dengan baik. Kemudian tugas guru menghitung persentase jumlah yang benar dilakukan anak berdasarkan instrumen yang telah disediakan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Sunanto (2005:21) bahwa penelitian dengan SSR yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan *desain eksperiment* untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan panjangnya kondisi
- b. Menentukan estimasi kecenderungan arah
- c. Menentukan kecenderungan kestabilan
- d. Menentukan jejak data
- e. Menentukan level stabilitas dan rentang
- f. Menentukan level perubahan

2. Analisis Antar Kondisi

Menurut Sunanto (2005:117) untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa, karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi. Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah :

- a. Menentukan banyak variabel yang berubah, yaitu dengan menentukan jumlah variabel yang berubah diantara kondisi *baseline* dan intervensi
- b. Menentukan perubahan kecenderungan arah, dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah di atas

- c. Menemukan perubahan kecenderungan stabilitas, dengan melihat kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* dan *intervensi* pada rangkuman analisis dalam kondisi
- d. Menentukan level perubahan, dengan cara:
 - 1) Tentukan data poin pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi *intervensi*
 - 2) Hitung selisih keduanya
 - 3) Catat apakah perubahan tersebut membaik atau memburuk, jika tidak ada perubahan ditulis 0.
- e. Menentukan persentase *overlap* data kondisi *baseline* dan *intervensi*, dengan cara berikut :
 - 1) Lihat kembali data pada kondisi *intervensi* yang berada pada kondisi *baseline*
 - 2) Hitung berapa data poin pada kondisi *intervensi* yang berada pada rentang kondisi *baseline*
 - 3) Perolehan pada langkah nomor 2 dibagi dengan banyaknya data poin dalam kondisi *intervensi*, kemudian kalikan seratus. Jika semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap target behavior.

I. Kriteria Pengujian Hipotesis

Hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan kondisi memiliki estimasi kecendrungan arah. Kecendrungan kestabilan, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan overlape data pada analisis antar kondisi semakin kecil, dan pada kondisi lain hipotesisnya ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A, dilakukan dengan tiga tahapan dalam penelitian ini. Pada tahapan pertama dilakukan dengan cara melihat kemampuan awal motorik halus dalam menulis permulaan anak cerebral palsy sedang (target behavior) pada kondisi awal awal sebelum diberikan intervensi atau baseline (A1), pada tahap kedua yaitu mengamati tingkat kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan dengan *media fondant* (B), dan kemudian kondisi awal anak setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Pengamatan dilakukan pada seorang anak cerebral palsy sedang.

Selanjutnya, data hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik data analisis visual grafik (*Visual Analisis Of Graphic Data*), dimana data hasil penelitian akan digambarkan dalam bentuk sebuah grafik.

1. Kondisi baseline

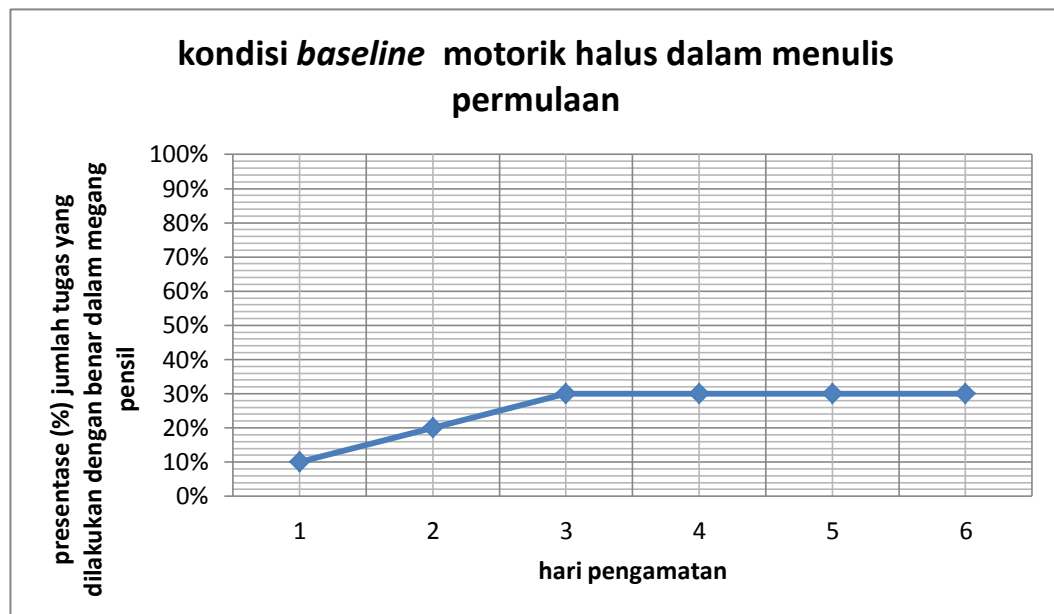
Data pada kondisi ini diperoleh melalui tes perbuatan yang dilaksanakan melalui pengamatan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa cerebral palsy (X) sebelum diberikan intervensi. Pengamatan pada kondisi ini dilakukan selama enam hari, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Hari pertama, anak tidak bisa memegang alat tulis sesuai dengan kriteria yang benar. Pada hari pertama, anak dapat melakukan satu item/ kemampuan yaitu menggerakkan alat tulis kebawah saja.
- b. Hari kedua, anak dapat melakukan kemampuan yaitu menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan.
- c. Hari ketiga, anak belum bisa dalam memegang alat tulis secara baik dan benar, pada hari ketiga ini anak dapat melakukan tiga kemampuan yaitu menulis dengan jarak antara mata dan buku yaitu 25- 30 cm, menggerakkan alat tulis kekanan, dan kekiri.
- d. Hari keempat, anak juga belum bisa dalam memegang alat tulis dengan baik dan benar. Kemampuan anak pada hari pengamatan keempat yaitu sama dengan hari pengamatan ketiga, anak bisa menulis dengan jarak mata dan buku yaitu 25-30 cm, menggerakkan alat tulis kekiri dan ke kakanan.
- e. Hari kelima, Kemampuan anak pada hari pengamatan kelima sama dengan hari pengamatan keekmpat yaitu anak mampu menulis dengan jarak antara mata dan buku yaitu 25-30 cm, menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan.
- f. Hari keenam, kemampuan anak pada hari pengamatan keenam sama dengan pengamatan pada hari kelima yaitu anak dapat menulis dengan jarak mata dan buku antara 25-30 cm menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan.

Berdasarkan pengamatan hari pertama data yang diperoleh dari hasil sampai hari keenam, kemampuan anak sama pada pertemuan ke tiga hingga pertemuan enam, sehingga peneliti pun menghentikan karena data yang diperoleh sudah stabil. Data diatas diplotkan pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 2.
Jumlah Tugas Yang Dilakukan Dengan Benar Dalam Memegang Pensil

Hari Pengamatan	Hari/ tanggal	Persentase
1.	Senin, 27 Juli 2015	10%
2.	Selasa, 28 Juli 2015	20%
3.	Rabu, 29 Juli 2015	30%
4.	Kamis, 30 Juli 2015	30%
5.	Jumat, 31 Juli 2015	30%
6.	Sabtu, 1 Agustus 2015	30%



Grafik 1.

Kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan pada kondisi *baseline*

Pada grafik 1 diatas, dapat diketahui tingkat pencapaian dan kemampuan anak. Persentase kemampuan anak pada kondisi *baseline* (A_1) yaitu pada hari pertama 10%, hari kedua 20%, hari ketiga 30%, hari keempat, kelima, dan keenam juga 30%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan anak pada kondisi *baseline* (A_1) ini stabil pada hari ketiga, keempat dan kelima dengan tingkat pencapaian 30%. Sehingga, pengukuran pada kondisi ini dihentikan pada hari kelima.

2. Kondisi Intervensi (B)

Kondisi *intervensi* merupakan kondisi dimana pemberian perlakuan dengan *media fondant*/adonan penghias kue yang teksturnya seperti plestisin dan peneliti memiliki target anak harus dapat menulis permulaan (memegang alat tulis dengan benar, dapat menggerakkan alat tulis, menebalkan huruf, dan menyalin huruf dengan baik). Melalui *media*

fondant, dapat meningkatkan motorik halus dalam memegang alat tulis, kegiatan ini peneliti berikan kepada anak dengan cara meminta anak untuk bermain menggunakan *media fondant* dengan cara mencubit, meremas, menggulung, memukul-memukul, mencetak sesuai dengan yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan menggunakan perlakuan, apabila anak merasa jenuh atau bosan maka penelitian dihentikan sebentar dan anak diajak untuk beristirahat. Data yang diperoleh selama diberikan intervensi (B) tersebut adalah :

- a. Hari ketujuh, penelitian dilaksanakan dirumah anak, anak diajak bermain terlebih dahulu, kemudian baru bermain menggunakan *media fondant* selama 15- 20 menit. Pada pengamatan hari ketujuh, anak bisa posisi badan tegak saat menulis, menulis dengan jarak mata dan buku 25-30 cm, menggerakkan alat tulis kekanan dan kekiri.
- b. Hari kedelapan, anak bisa melakukan empat kemampuan yaitu anak bisa posisi badan tegak saat menulis, memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk, menulis dengan jarak mata dan buku antara 25-30cm , dan menggerakkan alat tulis kekanan.
- c. Hari kesembilan, anak bisa menulis dengan posisi badan tegak, menulis dengan jarak mata dan buku 25- 30 cm, menggerakkan alat tulis kekiri, dan menebalkan tulisan.
- d. Hari kesepuluh, anak mengalami peningkatan dalam memegang alat tulis. Anak mampu melakukan enam kemampuan yaitu,

posisi badan tegak saat menulis, menulis dengan jarak mata dan buku 25- 30 cm, anak bisa memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk, anak bisa menggerakkan alat tulis keatas, menggerakkan alat tulis kebawah, dan menebalkan tulisan.

- e. Hari kesebelas, anak juga dapat melakukan enam item kemampuan dalam memegang alat tulis. Setelah kegiatan bermain menggunakan *media fondant*, anak diminta untuk memegang alat tulis sesuai dengan ketentuannya. Anak bisa menulis dengan posisi badan tegak, menulis dengan jarak anantara mata dengan buku 25- 30 cm, memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk, menggerakkan alat tulis kekanan, menebalkan tulisan, dan menyalin tulisan.
- f. Hari kedua belas, pengamatan hari kedua belas persentase kemampuan menurun. Anak dapat melakukan lima kegiatan yaitu anak mampu menulis dengan posisi badan tegak, menulis dengan jarak antara buku dan mata 25-30 cm, memegang alat tulis antara ibu jari dan telunjuk, menggerakkan alat tulis kekanan, dan kekiri.
- g. Hari ketiga belas, pengamatan hari ketiga belas, kemampuan anak sama yaitu anak dapat melakukan lima kegiatan yaitu, posisi badan tegak saat menulis, menulis dengan jarak antara mata an buku 25-30 cm, memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk, menggerakkan alat tulis kekanan, dan menebalkan tulisan.

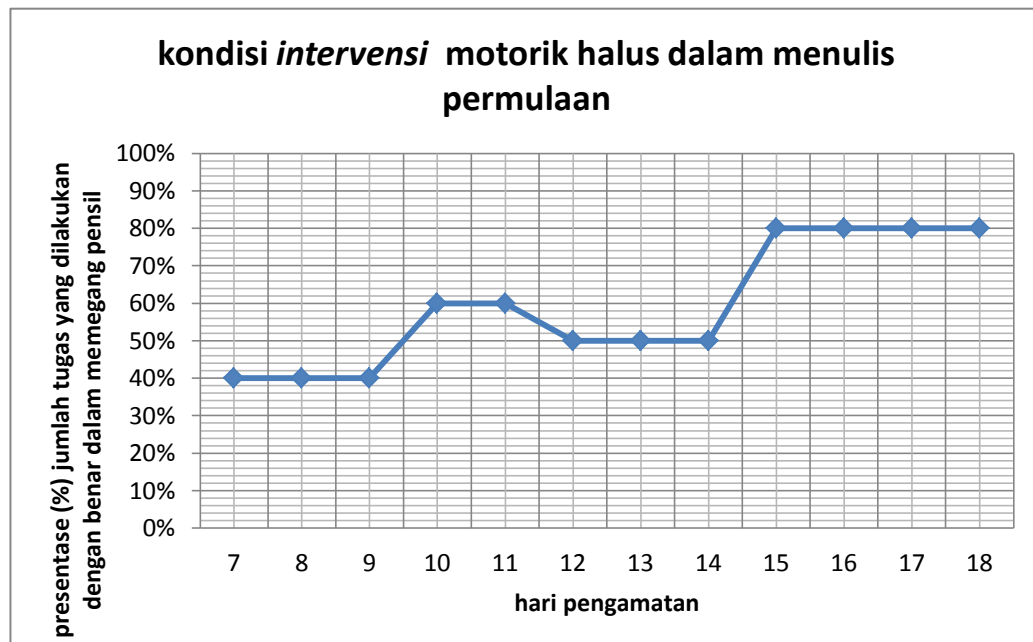
- h. Hari keempat belas, pada pengamatan hari keempat belas, kemampuan anak juga sama yaitu anak mampu melakukan lima kemampuan diantaranya, menulis dengan posisi badan tegak, jarak antara mata dan buku 25-30 cm, memegang alat tulis antara ibu jari dan telunjuk, menggerakkan alat tulis keatas, dan menebalkan tulisan.
- i. Hari kelima belas, pengamatan hari kelima belas kemampuan anak dalam memegang alat tulis mengalai kemajuan. Anak dapat melakukan delapan kegiatan. menulis dengan posisi badan tegak, jarak antara mata dan buku 25-30 cm, memegang alat tulis antara ibu jari dan telunjuk, menggerakkan alat tulis keatas dan kebawah, menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan, dan menebalkan tulisan.
- j. Hari keenam belas, pengamatan hari keenam belas juga sama dengan pengamatan sebelumnya, persentase kemampuan anak yaitu 80%.
- k. Hari ketujuh belas, pengamatan ke tujuh belas juga memperoleh hasil yang sama, yaitu persentase kemampuan anak 80%.
- l. Hari kedelapan belas, pengamatan kedelapan belas persentase kemampuan anak juga 80%

Maka dari itu, peneliti menghentikan perlakuan karena kemampuan anak sudah stabil pada pertemuan kelima belas sampai dengan kedelapan

belas. Data dapat dilihat pada tabel dan grafik kondisi intervensi (B) dibawah ini :

Tabel 3
Jumlah Tugas Yang Dilakukan Dengan Benar Dalam Memegang Pensil

Hari pengamatan	Hari/ tanggal	Persentase
7.	Rabu, 5 Agustus 2015	40 %
8.	Jumat, 7 Agustus 2015	40%
9.	Sabtu, 8 Agustus 2015	40%
10.	Minggu, 9 Agustus 2015	60%
11.	Rabu, 12 Agustus 2015	60%
12.	Jumat, 14 Agustus 2015	50%
13.	Sabtu, 15 Agustus 2015	50%
14.	Minggu, 16 Agustus 2015	50%
15.	Senin, 17 Agustus 2015	80%
16.	Jumat, 21 Agustus 2015	80%
17.	Sabtu, 22 Agustus 2015	80%
18.	Minggu, 23 Agustus 2015	80%



Grafik 2.
Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Motorik Halus dalam Menulis permulaan

Pada grafik 2, terlihat dengan jelas motorik halus dalam menulis permulaan anak selama perlakuan diberikan bervariasi naik-turun. Karena tingkat pencapaian anak, tidak hanya mengalami peningkatan tetapi juga mengalami penurunan. Data yang diperoleh pada kondisi intervensi sejak hari ketujuh sampai hari ke-18 yaitu: 40%, 40%, 40%, 60%, 60%, 50%, 50%, 50%, 80%, 80%, 80%, 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan anak mulai meningkat sejak hari ke-10 dengan persentase kemampuan 60%, lalu mengalami penurunan pada hari ke-12 dengan persentase kemampuan 50%, dan meningkat lagi pada hari ke-16 yaitu 80%. Kemampuan anak terlihat stabil sejak hari ke-16 sampai hari ke-18 dengan persentase kemampuan sebesar 80%. Oleh sebab itu, pemberian intervensi ini dihentikan pada hari ke-18.

3. Kondisi *Baseline* Akhir (A_2)

Pada kondisi *baseline* akhir (A_2), peneliti kembali mengamati motorik halus dalam menulis permulaan anak cerebral palsy (x), setelah perlakuan pada fase *treatment/ intervensi* tidak lagi diberikan atau dihentikan. Pengamatan pada kondisi ini dilakukan selama enam hari. Adapun data yang diperoleh selama diberikan *baseline* (A_2) tersebut adalah: Hari ke sembilan belas, pengamatan kesembilan belas merupakan hari pertama *baseline* setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan bermain

- a. Hari ke sembilan belas, pengamatan kesembilan belas merupakan hari pertama *baseline* setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan bermain menggunakan *media fondant* tidak lagi diberikan.

Kemampuan anak pada pertemuan kesembilan belas ini yaitu 40%.

Anak bisa menulis dengan posisi badan tegak, menulis dengan jarak mata dan buku 25-30cm anak juga bisa, memegang alat tulis antara bu jari dan telunjuk, dan menggerakkan alat tulis kekiri.

- b. Hari kedua puluh, persentase kemampuan anak juga 50%. Anak mampu melakukan lima kegiatan yaitu menulis dengan posisi badan tegak, menulis dengan jarak mata dan buku 25 – 30 cm, menggerakkan alat tulis kekiri, kekanan, dan menyalin bentuk tulisan.
- c. Hari kedua puluh satu, persentase kemampuan anak 60 %. Kemampuan anak dalam memegang alat tulis yaitu menulis dengan posisi badan tegak, menulis dengan jarak mata dan buku 25 – 30 cm, menggerakkan alat tulis kekiri, kekanan, dan menyalin bentuk tulisan, dan menebalkan tulisan.
- d. Hari kedua puluh dua, persentase kemampuan anak 80%. Kemampuan anak dalam memegang alat tulis yaitu menulis dengan posisi badan tegak, menulis dengan jarak mata dan buku 25 – 30 cm, memegang alat tulis antara ibu jari dan telunjuk, menggerakkan alat tulis kekiri, kekanan, dan dan ke bawah, menyalin bentuk tulisan, dan menebalkan tulisan.
- e. Hari kedua puluh tiga, persentase kemampuan anak juga 80%. Kemampuan anak dalam memegang alat tulis yaitu menulis dengan posisi badan tegak, menulis dengan jarak mata dan buku 25 – 30 cm,

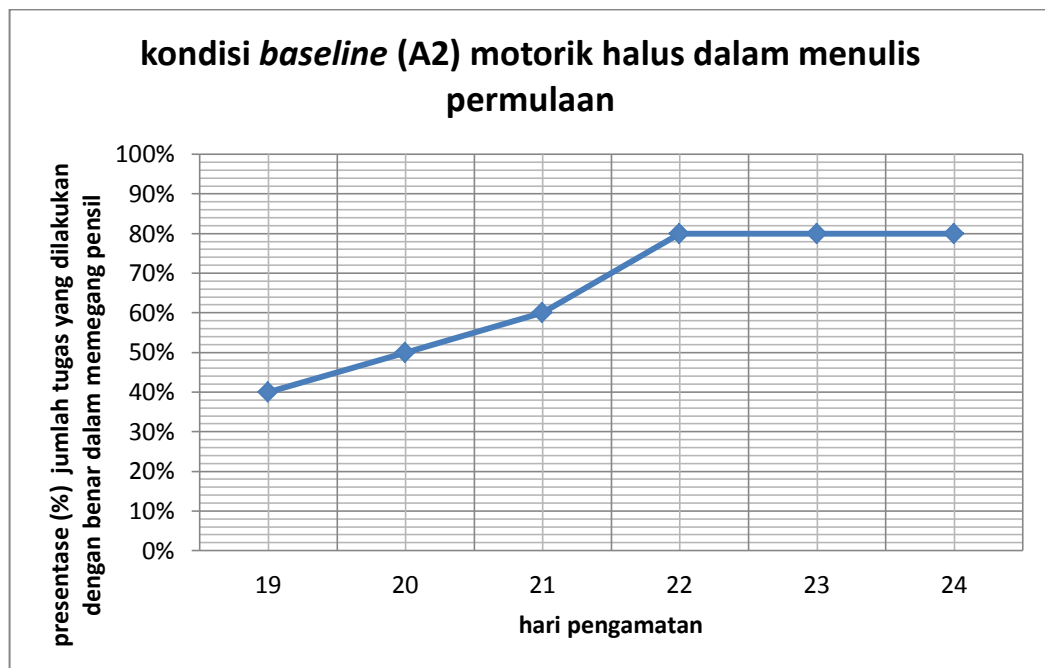
memegang alat tulis antara ibu jari dan telunjuk, menggerakkan alat tulis kekiri, kekanan, dan kebawah, menyalin bentuk tulisan, dan menebalkan tulisan.

- f. Hari kedua puluh empat, persentase kemampuan anak juga 80% Kemampuan anak dalam memegang alat tulis yaitu menulis dengan posisi badan tegak, menulis dengan jarak mata dan buku 25 – 30 cm, memegang alat tulis antara ibu jari dan telunjuk, menggerakkan alat tulis keatas, kekanan, dan kebawah, menyalin bentuk tulisan, dan menebalkan tulisan.

Data kemampuan memegang alat tulis anak yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dan grafik 3 dibawah ini:

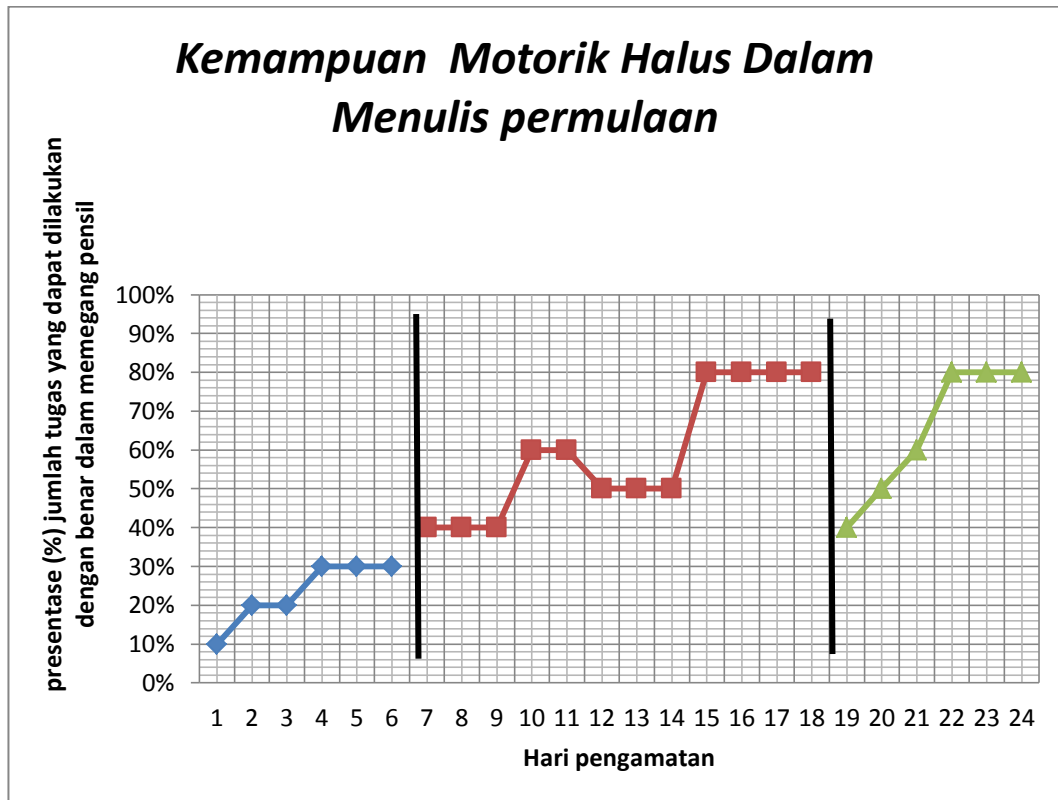
Tabel 4.
Jumlah Tugas Yang Dilakukan Dengan Benar Dalam Memegang Pensil

Hari Pengamatan	Hari/ tanggal	Persentase
19.	28 Agustus 2015	40 %
20.	29 Agustus 2015	50%
21.	30 Agustus 2015	60%
22.	4 September 2015	80%
23.	5 September 2015	80%
24.	6 September 2015	80%



Grafik 3. Kondisi *Baseline* (A₂)

Data yang diperoleh pada ketiga kondisi ini, dapat dilihat lebih jelas pada grafik 4 berikut ini:



Grafik 4.
Rekapitulasi Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Dalam Kondisi *Baseline (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline (A2)*

B. Analisis Data

1. Komponen Analisis Dalam Kondisi

a. Menentukan Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya pengamatan dilakukan pada masing-masing kondisi A1, B, dan A2. Panjang kondisi *baseline* awal (A_1) adalah enam, dimana pengamatan pada kondisi ini dilaksanakan selama enam hari, yang dimulai pada tanggal 27 Juli sampai 1 Agustus 2015.

Sedangkan Panjang kondisi *intervensi* (B) adalah 12 hari, pada setiap pertemuan diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain menggunakan *media fondant* yang dilaksanakan selama 12 hari mulai tanggal 5 Agustus sampai 23 Agustus 2015, dan panjang kondisi *baseline* akhir (A₂) adalah enam yang kegiatannya dilaksanakan selama enam hari, dari tanggal 28 Agustus sampai 6 September 2015. Panjang ketiga kondisi pada kegiatan penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5.
Panjang Kondisi *Baseline* dan *Intervensi*

Kondisi	<i>Baseline I</i> (A₁)	<i>Intervensi</i> (B)	<i>Baseline II</i> (A₂)
Panjang Kondisi	6	12	6

b. Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah

Dalam menentukan arah kecenderungan data, ada dua metode yang dapat dipilih yakni metode *freehand* dan metode *split middle*. Pada metode *freehand* pengamatan langsung dilakukan terhadap data point pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data point menjadi dua bagian sama besar. Sedangkan pada metode *split middle*, arah kecenderungan data ditentukan berdasarkan median titik data nilai ordinatnya.

1) Kondisi *Baseline* (A₁)

Pada kondisi *baseline* (A₁), data yang diperoleh berdasarkan hasil kemampuan memegang alat tulis yang mampu dicapai anak

sebelum diberikan *intervensi* adalah seperti berikut: 10%, 20%, 30%, 30%, 30%, 30%. Kemampuan yang dicapai anak tersebut membuktikan bahwa data terus meningkat atau naik mulai dari hari kedua sampai hari keenam. Pengamatan pada kondisi *baseline* (A_1) ini dihentikan pada hari keenam, karena datanya sudah menunjukkan garis grafik yang mendatar dengan artian data tersebut sudah dikatakan jenuh.

Data pada kondisi *baseline* (A_1) ini, menunjukkan data yang bervariasi. Sehingga, untuk menentukan kecenderungan arah datanya peneliti menggunakan metode *split middle*.

2) Kondisi *Intervensi* (B)

Pada kondisi *intervensi*, peneliti memberikan *treatment*/perlakuan dengan menggunakan *media fondant*. Data yang diperoleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa motorik halus dalam menulis permulaan anak adalah: 40%, 40%, 40%, 60%, 60%, 50%, 50%, 50%, 80%, 80%, 80%, 80%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan motorik halus dalam menulis permulaan anak cerebral palsy (X).

Pengamatan pada kondisi *intervensi* ini dihentikan pada hari ke-18 karena data yang diperoleh sudah menunjukkan garis grafik yang stabil. Data yang diperoleh pada kondisi *intervensi* ini sangat bervariasi, sehingga metode yang digunakan untuk

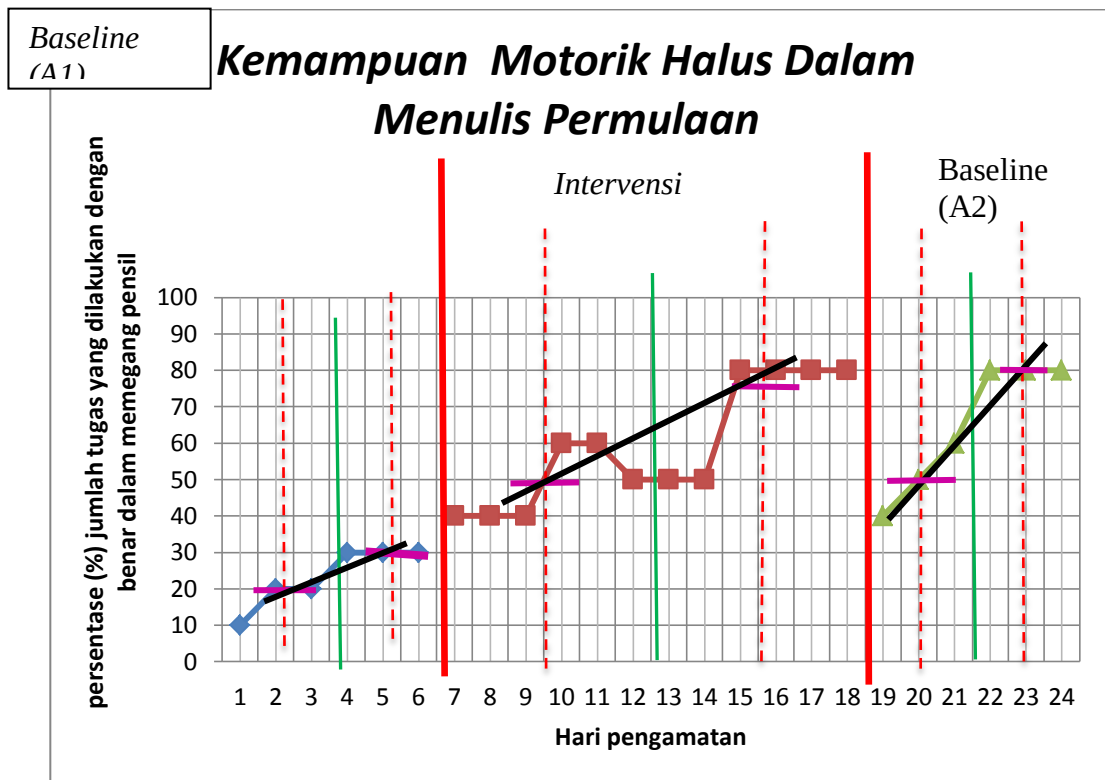
menemukan kecenderungan arah datanya adalah metode *split middle*.

3) Kondisi *Baseline* (A_2)

Pada kondisi *baseline* (A_2), peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap kemampuan dalam menulis permulaan dengan menghentikan pemberian *intervensi* berupa kegiatan bermain menggunakan *media fondant*. Data yang diperoleh pada kondisi ini adalah: 40%, 50%, 60%, 80%, 80%, 80%, 80%.. Data ini menunjukkan data yang bervariasi, sehingga kecenderungan arah datanya ditentukan dengan metode *split middle*.

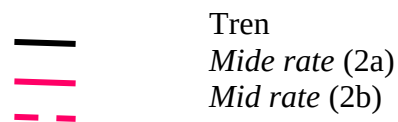
Langkah-langkah dalam menentukan kecenderungan arah dengan metode *split middle* adalah sebagai berikut:

- a. Membagi titik data menjadi dua bagian yang sama kanan dan kiri.
- b. Membagi lagi jumlah titik data yang telah dibagi pada poin a, menjadi dua bagian yang sama kanan dan kiri (*mid date* (2a)).
- c. Membagi jumlah titik data menjadi dua bagian yang sama atas dan bawah (*mid rate* (2b)). Menandai titik persimpangan antara *mid date* dengan *mid rate*.
- d. Menarik garis putus-putus dari dua titik persimpangan *mid date* dan *mid rate*.



Grafik 5
Estimasi Kecenderungan Arah Kondisi *Baseline*, *Intervensi*, *Baseline*
Kemampuan Menulis Permulaan

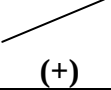
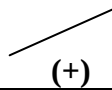
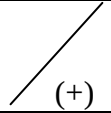
Keterangan :



Berdasarkan grafik 5 diatas, maka dapat diketahui bahwa kecenderungan arah data pada kondisi *baseline* (A₁), menunjukkan arah yang meningkat (+). Kondisi *intervensi* (B) juga menunjukkan kecenderungan arah data yang terus meningkat (+), begitu juga dengan kondisi *baseline* (A₂) yang juga menunjukkan kecenderungan arah data

yang meningkat (+). Lebih jelasnya, kondisi ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 6.
Estimasi Arah Kecenderungan Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
Kecenderungan Arah			

Pada tabel 6 diatas, menggambarkan bahwa kondisi *baseline* (A₁) kecenderungan arah datanya sudah menunjukkan adanya peningkatan. Begitu juga dengan kondisi *intervensi*, kecenderungan arah datanya terus meningkat . Sedangkan pada kondisi *baseline* (A₂) kecenderungan datanya juga menunjukkan peningkatan meskipun *intervensi* berupa kegiatan bermain menggunakan *media fondant* telah dihentikan.

c. Menentukan Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas masing-masing kondisi ditentukan dengan menggunakan kriteria stabilitas yang sudah baku, yakni 15% dikalikan dengan angka tertinggi dari masing-masing kondisi.

$$\text{Nilai tertinggi} \times 15\% = \text{Rentang}$$

1) Kondisi *Baseline* (A₁)

a) Menentukan *trend stability* menggunakan kriteria stabilitas

15% dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7
Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
30	X	0,15	=	4,5

- b) Menghitung *mean level* dengan menjumlahkan seluruh skor yang ada, lalu dibagi dengan jumlah poin data pada kondisi *baseline* (A_1).

$$10 + 20 + 20 + 30 + 30 + 30 = 140$$

$$\text{Mean level } 140 : 6 = 23,3$$

- c) Menentukan batas atas dengan menggunakan rumus: *mean level* + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas.

$$23,3 + 2,25 = 25,55$$

- d) Menentukan batas bawah dengan menggunakan rumus: *mean level* – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas.

$$23,3 - 2,25 = 21,05$$

Tabel 8.
Persentase Stabilitas

Banyaknya Data Poin yang Ada dalam Rentang	:	Jumlah Data Poin	=	Persentase Stabilitas
0	:	6	=	0 = 0% (tidak stabil)

2) Kondisi Intervensi (B)

- a) Menentukan kecenderungan stabilitas (*trend stability*) dengan menggunakan kriteria 15% dengan perhitungan berikut:

Tabel 9.
Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
80	X	0,15	=	12

- b) Menentukan *mean level* dengan menjumlahkan seluruh skor kemudian dibagi dengan banyaknya data poin.

Jumlah Skor =

$$40+40+40+60+60+50+50+50+80+80+80+80 = 710$$

$$\text{Mean Level} = 710 : 12 = 59,2$$

- c) Menentukan batas atas, dengan rumus: *mean level* + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas.

$$59,2 + 6 = 65,2$$

- d) Menentukan batas bawah, dengan rumus: *mean level* – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas.

$$59,2 - 6 = 53,2$$

Tabel 10.
Persentase Stabilitas

Banyaknya Data Poin yang Ada dalam Rentang	:	Jumlah Data Poin	=	Persentase Stabilitas
2	:	12	=	0,17 = 17 % (tidak stabil)

3) Kondisi *Baseline* (A_2)

- a) Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) ditentukan dengan cara menggunakan kriteria 15% dengan perhitungan berikut:

Tabel 11.
Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
80	X	0,15	=	12

- b) Menentukan *mean level* dengan menjumlahkan seluruh skor kemudian dibagi dengan banyaknya data poin.

$$40+50+60+80+80+80 = 390$$

$$390 : 6 = 65$$

- c) Menentukan batas atas, dengan rumus: *mean level* + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas.

$$65 + \frac{1}{2} \cdot 12 =$$

$$65 + 6 = 71$$

- d) Menentukan batas bawah, dengan rumus: *mean level* – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas.

$$65 - 6 = 59$$

Tabel 12.
Persentase Stabilitas

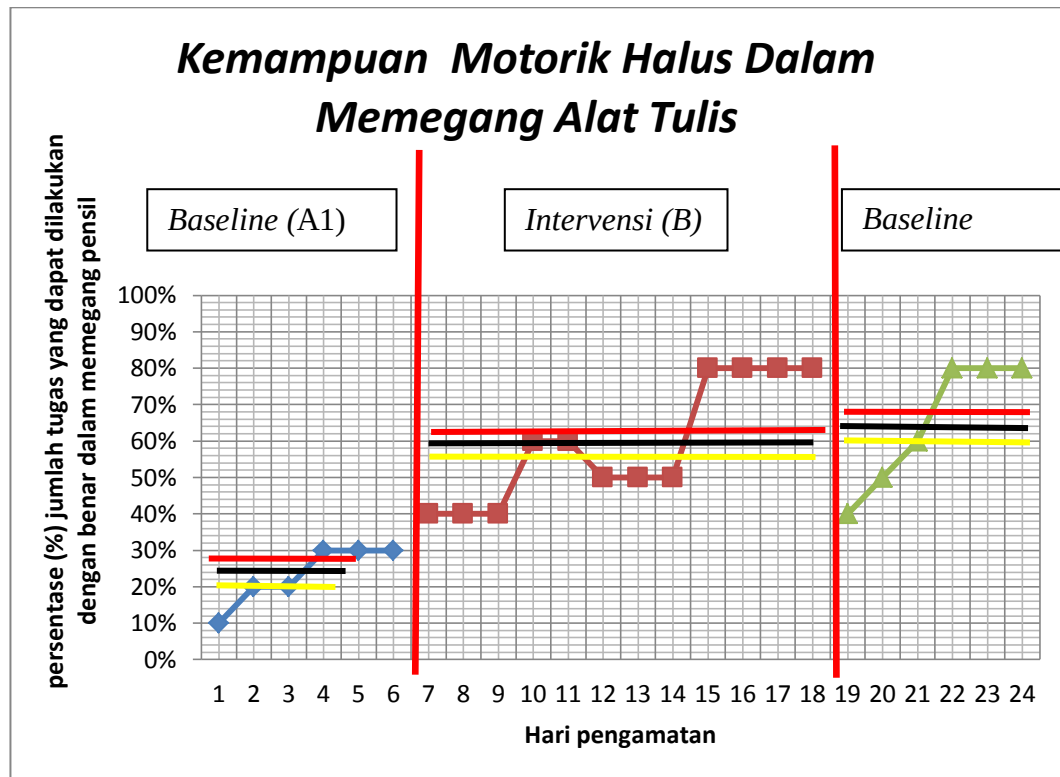
Banyaknya Data Poin yang Ada dalam Rentang	:	Jumlah Data Poin	=	Persentase Stabilitas
1	:	6	=	0,17 = 17% (tidak stabil)

Persentase stabilitas pada data dari ketiga kondisi (*baseline* awal, intervensi, dan *baseline* akhir) tidak ada yang diatas 85%, sehingga data dikatakan tidak stabil.

Tabel 13.
Persentase Stabilitas Data Kondisi *Baseline* (A1), *Intervensi* (B), dan *Baseline* (A2)

Kondisi	A₁	B	A₂
Kecenderungan Stabilitas	0% (tidak stabil)	17% (tidak stabil)	17% (tidak stabil)

Stabilitas kecenderungan data ini lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 6 berikut ini:



Grafik 6.
Stabilitas Kecenderungan Data Kondisi *Baseline* (A1), Kondisi *intervensi* (B),
Kondisi *baseline* (A2)

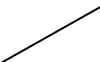
keterangan

— Batas atas
— Mean Level
— Batas bawah

d. Menentukan Kecenderungan Jejak Data

Data yang diperoleh pada kondisi *baseline* (A_1), jejak datanya cenderung meningkat. Pada kondisi intervensi (B), data yang diperoleh juga cenderung meningkat dengan variasi yang tinggi. Sedangkan kondisi *baseline* (A_2) data yang diperoleh juga meningkat. Kondisi ini dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14.
Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	$A_1 / 1$	B / 2	$A_2 / 3$
Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)

e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas dan rentang dapat ditentukan dengan melihat data pada setiap kondisi. Kondisi *baseline* (A_1) menunjukkan data variabel yang terletak pada rentang 10-30, pada kondisi intervensi (B) menunjukkan data variabel yang terletak pada rentang 40-80. Sedangkan kondisi *baseline* (A_2) menunjukkan data variabel yang terletak pada rentang 40-80. Gambaran level stabilitas dan rentang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15.
Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	$A_1 / 1$	B / 2	$A_2 / 3$
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 10-30	Variabel 40-80	Variabel 40-80

Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa angka 10 merupakan nilai terendah dan angka 30 merupakan nilai tertinggi dari kondisi *baseline* (A_1), sedangkan pada kondisi intervensi angka 40 merupakan nilai terendah dan angka 80 adalah nilai tertinggi, dan pada kondisi *baseline* (A_2) angka 40 merupakan nilai terendah dan angka 80 adalah nilai tertinggi pada kondisi ini.

f. Menentukan Level Perubahan

Level perubahan (*level change*) data dalam suatu kondisi dapat ditentukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Tentukan besar data poin pertama dan terakhir dalam suatu kondisi.
- 2) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil.
- 3) Tentukan selisihnya, apakah menunjukkan arah yang meningkat (+) atau menurun (-).

$\text{Persentase Stabilitas} = \text{data yang besar} - \text{data yang kecil}$
--

Level Perubahan Pada Kondisi *Baseline* (A_1)

- a) Data poin pertama: 10 dan data poin terakhir: 30
- b) Kurangi data yang besar dengan yang kecil:

$$30 - 10 = 20$$
- c) Selisihnya: 20 (+) jadi menunjukkan arah yang meningkat.

Level Perubahan Pada Kondisi Intervensi (B)

- a) Data poin pertama: 40 dan data poin terakhir: 80
- b) Kurangi data yang besar dengan yang kecil: $80 - 40 = 40$
- c) Selisihnya: 40 (+) jadi menunjukkan arah yang meningkat.

Level Perubahan Pada Kondisi *Baseline* (A₂)

- a) Data poin pertama: 40 dan data poin terakhir: 80
- b) Kurangi data yang besar dengan yang kecil: $80 - 40 = 40$
- c) Selisihnya: 40 (+) jadi menunjukkan arah yang meningkat.

Level perubahan diatas dapat digambarkan lebih jelas pada tabel

16 dibawah ini:

Tabel 16.
Level Perubahan

Kondisi	A ₁ / 1	B / 2	A ₂ / 3
Level Perubahan	$30 - 10 = 20$ (+)	$80 - 40 = 40$ (+)	$80 - 40 = 40$ (+)

Tabel 17.
Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Motorik Halus Dalam Menulis
Permulaan Anak Cerebral Palsy (x)

No	Kondisi	A ₁	B	A ₂
1	Panjang Kondisi	6	12	6
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	0% (tidak stabil)	17% (tidak stabil)	17% (tidak stabil)
4	Kecenderungan Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 10-30	Variabel 40-80	Variabel 40-80

6	Level Perubahan	30-10 (+20)	80-40 (+40)	80-40 (+40)
---	-----------------	----------------	----------------	----------------

2. Komponen Analisis Antar Kondisi

a. Menentukan Banyak Variabel yang Diubah

Variabel yang diubah didalam penelitian ini yaitu motorik halus dalam menulis permulaan anak cerebral palsy (X). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18.
Variabel yang Diubah

Perbandingan Kondisi	A ₁ / B / A ₂
Jumlah variabel yang diubah	1

b. Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah

Perubahan kecenderungan arah dapat ditentukan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi. Lebih jelasnya dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 19.
Perubahan Kecenderungan Arah

Perbandingan Kondisi	A ₁ / B / A ₂
Perubahan dalam kecenderungan arah dan efeknya	 (+) (+) (+)

Pada tabel 19 dapat dilihat bahwa kecenderungan arah data pada kondisi *baseline* (A_1) cenderung meningkat, begitu juga pada kondisi intervensi (B) yang terus meningkat. Pada kondisi *baseline* (A_2), kecenderungan arah datanya juga meningkat. Sehingga, dapat diartikan bahwa motorik halus dalam menulis permulaan anak cerebral palsy (X) meningkat setelah diberikan intervensi berupa kegiatan bermain menggunakan *media fondant*.

c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas, dapat ditentukan dengan hanya melihat data kecenderungan stabilitas masing-masing kondisi pada komponen analisis dalam kondisi. Data ini dimasukkan kedalam tabel 20 berikut ini:

Tabel 20.
Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan Kondisi	A_1 / B / A_2
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel ke variabel

Berdasarkan tabel 20 diatas, dapat dimaknai bahwa pada kondisi *baseline* (A_1) keterampilan motorik halus anak masih rendah yaitu mendapatkan skor 10 - 30 poin. Pada kondisi intervensi (B), setelah *intervensi* dengan *media fondant* diberikan, kemampuan menulis permulaan anak meningkat dengan perolehan skor dari 40-80 poin.

Sedangkan pada kondisi *baseline* (A_2), setelah intervensi dihentikan atau tidak lagi diberikan, motorik halus anak dapat dipertahankan.

d. Menentukan Perubahan Level

1. Perubahan Level Untuk Kondisi *Baseline* (A_1) dan Intervensi
 - a) Data poin pada kondisi *baseline* (A_1) dihari terakhir = 30 dan data poin dihari pertama pada kondisi intervensi = 40
 - b) Selisih antara keduanya = $40 - 30 = + 10$
 - c) Perubahan tersebut meningkat (+)
2. Perubahan Level Untuk Kondisi Intervensi dan *Baseline* (A_2)
 - a) Data poin hari terakhir pada kondisi intervensi = 80 dan data poin pada hari pertama kondisi *baseline* (A_2) = 40
 - b) Selisih antara keduanya = $80 - 40 = + 40$
 - c) Perubahan tersebut meningkat (+)
 - d) Untuk lebih jelasnya perubahan level dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

Tabel 21.
Perubahan Level

Perbandingan Kondisi	A_1 / B	B / A_2
Perubahan Level	$40 - 30$ (+ 10)	$80 - 40$ (+ 40)

Pada tabel 21 diatas, dapat dilihat bahwa level perubahan yang terjadi pada kondisi *baseline* (A_1) dan intervensi adalah positif (+10). Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan pada hari pertama intervensi dibandingkan dengan hari terakhir pada kondisi *baseline* (A_1). Pada hari

terakhir kondisi *baseline* (A_1) anak memperoleh skor 30 poin pada kegiatan menulis permulaan, sedangkan pada hari pertama intervensi anak mampu memperoleh skor 40 poin. Hal ini disebabkan karena perbedaan pelaksanaan tindakan serta metode yang digunakan pada kondisi *baseline*, sedangkan pada kondisi intervensi anak telah diberi perlakuan.

Level perubahan yang terjadi pada kondisi intervensi dan *baseline* (A_2) menunjukkan angka yang positif (+), kemampuan anak terlihat semakin meningkat pada hari keempat intervensi dengan memperoleh skor 60 poin. Meskipun kemampuan anak mengalami peningkatan dan penurunan, pada dasarnya kemampuan anak terus meningkat sampai mencapai skor 80 poin.

3. Menentukan *Overlap*

Menentukan *Overlap* Data Pada Kondisi *Baseline* I dan Intervensi

- a) Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* I, batas bawahnya yaitu = 21,05 dan batas atasnya = 25,55
- b) Jumlah data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi *baseline* I adalah: 0
- c) Perolehan angka pada poin 2 dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi intervensi yaitu = $0 : 12$ kemudian dikalikan dengan 100%. Untuk mencari persentase *overlap* adalah $0 : 12 = 0 \times 100\% = 0\%$.

Menentukan *Overlap* Data Pada Kondisi Intervensi dan *Baseline* II

- Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi intervensi, batas bawahnya = 53,2 dan batas atasnya = 65,2
- Jumlah data poin pada kondisi *baseline* (A_2) yang berada pada rentang kondisi intervensi = 1
- perolehan angka pada poin 2 dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi *baseline* (A_2) yaitu = $1 : 6$ kemudian dikalikan dengan 100%. Untuk mencari persentase *overlap* adalah $1 : 6 = 17 \times 100\% = 17\%$.

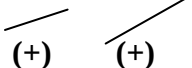
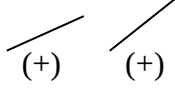
Lebih jelasnya persentase *overlap* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 22.
Persentase *Overlap*

Perbandingan Kondisi	A_1 / B	B / A_2
Persentase <i>Overlap</i>	0%	17%

Pada tabel 22 diatas, dapat dilihat bahwa persentase *overlap* pada kondisi *baseline* (A_1) dengan intervensi adalah sebesar 25%. Dan untuk kondisi intervensi dengan *baseline* (A_2) persentase *overlap* nya adalah sebesar 17%. Semakin kecil persentase *overlap*, maka akan semakin baik pengaruh inervensi/ perlakuan terhadap perubahan tingkah laku.

Tabel 23.
Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan
Anak Cerebral Palsy Sedang.

No	Kondisi	A ₁ : B	B : A ₂
1	Jumlah Variabel yang Dirubah	1	1
2	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya		
3	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variable
4	Perubahan Level	40 – 30 (+ 10)	40 – 80 (- 40)
5	Persentase <i>Overlap</i>	25%	17%

C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data tersebut baik dalam kondisi dan antar kondisi yang terdapat duapuluh empat kondisi. Enam kondisi *baseline* (A1), dua belas kondisi *intervensi* (B) dan enam kondisi *baseline* (A2) setelah perlakuan/intervensi tidak lagi diberikan. Hipotesis penelitian diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, dan perubahan level data yang meningkat secara positif, serta *overlap* data pada analisis antar kondisi yang semakin kecil. Pada kondisi lainnya hipotesis penelitian ditolak.

Penelitian ini menunjukkan, bahwa adanya peningkatan motorik halus dalam menulis permulaan (memegang alat tulis) anak cerebral palsy sedang (x) setelah diberikan perlakuan dengan media *fondant*. Hal ini sesuai

dengan data hasil analisis perbandingan kondisi *baseline* (A_1) dengan kondisi intervensi, yang menunjukkan jumlah persentase *overlap* data yaitu sebesar 25%. Dan untuk hasil analisis perbandingan kondisi intervensi dengan kondisi *baseline* (A_2), menunjukkan jumlah persentase *overlap* data sebesar 17%. Kondisi ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari pemberian perlakuan/intervensi melalui media *fondant* terhadap perubahan *target behavior* yaitu peningkatan motorik halus dalam menulis permulaan (memegang alat tulis).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *fondant* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan (memegang alat tulis) anak cerebral palsy sedang (x) di SLB Amal Bhakti Sicincin, hipotesis diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Amal Bhakti Sicincin dilaksanakan selama 24 hari dimulai dari tanggal 27 Juli 2015 sampai tanggal 6 September 2015. Pengukuran kondisi *baseline* (A_1) berlangsung selama enam hari dengan persentase kemampuan berkisar 10%-30%. Pengukuran *intervensi* berlangsung selama 12 hari dengan persentase kemampuan berkisar 40%-80%, dan pengukuran kondisi *baseline* (A_2) dilaksanakan selama enam hari dengan persentase kemampuan antara 40%-80%. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas media *fondant* untuk meningkatkan motorik halus dalam menulis permulaan (memegang alat tulis).

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan teori menjelaskan tentang motorik halus berupa media *fondant* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memegang alat tulis dikemukakan oleh Yusuf (2005: 179) yaitu memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis kebawah dan keatas, menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan, menyalin huruf, menebalkan huruf, menulis antara jarak buku dengan mata 25-30 cm. *Media fondant* merupakan modifikasi dari *play dough*. Bermain *play dough* menurut Nurjatmika (2012: 84) yaitu adonan mainan atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung). Anak – anak bisa mencubit, meremas, menggulung, atau mencetak berbagai bentuk sesuai dengan keinginan mereka.

Melalui media *fondant* jari-jari anak menjadi lentur, sehingga motorik halusnya semakin terlatih sehingga akan mampu untuk memegang alat tulis, semakin sering anak menggunakan media *fondant* diharapkan anak mampu memegang alat tulis yang baik dan benar dan sekaligus berkreasi dalam menghias kue.

Hal ini terbukti setelah dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa melalui media *fondant* untuk anak *cerebral palsy* sedang cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan memegang alat tulis anak *cerebral palsy* sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SLB Amal Bhakti Sicincin pada anak *cerebral palsy* sedang. Maka peneliti merasa bahwa hasilnya belum sempurna karena keterbatasan peneliti temukan dilapangan disaat pelaksanaan penelitian, peneliti masih kurang sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan peneliti serta keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV dan telah dilaksanakan di SLB Amal Bhakti Sicincin yang bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya *media fondant* untuk meningkatkan motorik halus dalam menulis permulaan (memegang alat tulis) bagi anak cerebral palsy sedang. Banyak pengamatan pada kondisi baseline (A) selama enam hari pengamatan. Pada kondisi baseline (A) pengamatan hari pertama dan hari kedua persentase kemampuan anak yaitu 10 %. Pada pengamatan hari kedua dan ketiga 20%, pengamatan hari keempat hingga hari keenam, persentase kemampuan anak yaitu 30%. Kondisi intervensi (B) dilaksanakan selama 12 kali pertemuan. Pada pertemuan ketujuh hingga pertemuan ke delapan belas ini anak diberikan perlakuan / *treatmen* berupa kegiatan *media fondant*. *Media fondant* menurut Semiaty Purwadaria (2014: 18) Fondant adalah bahan dekorasi kue yang cenderung elastis sehingga sangat mudah dibentuk sesuai keinginan. Anak – anak bisa mencubit, meremas, menggulung, atau mencetak berbagai bentuk sesuai dengan keinginan mereka.

Melalui *media fondant* jari-jari anak menjadi lentur, sehingga motorik halusnya semakin terlatih sehingga akan mampu untuk memegang alat tulis dalam menulis, semakin sering anak berlatih menggunakan *media fondant* diharapkan anak mampu memegang alat tulis yang baik dan benar. Pada

kondisi *intervensi* (B) terjadi variasi kemampuan anak. Persentase kemampuan anak pada *intervensi* hari ke 18 yaitu 80% . Pada kondisi *intervensi* (B) terlihat adanya peningkatan kemampuan memegang alat tulis pada anak tunagrahita ringan X. Kondisi terakhir (A2) merupakan kondisi *baseline* tanpa memberikan perlakuan terhadap anak. disini juga terlihat variasi kemampuan yang diperoleh anak dalam memegang alat tulis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam menulis permulaan (memegang alat tulis) pada anak cerebral palsy sedang setelah diberi perlakuan melalui *media fondant*. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa *media fondant* efektif untuk meningkatkan motorik halus dalam menulis permulaan (memegang alat tulis) walaupun secara bertahap di SLB Amal Bhakti Sicincin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam melatih motorik halus anak, terutama dalam hal yang berhubungan dengan memegang alat tulis, disarankan kepada guru untuk melakukan kegiatan menggunakan *media fondant*. Selain dapat melatih motorik halus, anak juga bisa berkreasi dalam menghias kue. Terlebih dahulu guru harus memperhatikan kemampuan motorik halus anak sebelum anak diajarkan memegang alat tulis, sehingga perlu dilatih jari-jemari anak terlebih dahulu.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan *media fondant* tidak hanya pada anak cerebral palsy sedang saja tetapi diberikan kepada anak berkebutuhan khusus lainnya yang mengalami hambatan dalam motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdurrahman, M. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta : Depdikbud.
- Anderson, C. R (2004). *Petunjuk Modern Kepada Kesehatan Cet. 18*. Bandung: Indonesia Publishing House. Diterjemahkan Oleh William Wallen.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beny Iskandar, Rahmat Hidayat & Komar Hidayat (2001). *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Bilqis. (2012). *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: Familia.
- Chocoloveid, Ria. (2008). *Sekilas Mengenal Fondant Atau Plastic Icing*. (http://Riachocoloveid.blogspot.com/2008/01/Catatan_di_dapur-sekilas_mengenal_fondant_atau_plastic_icing.html, tersedia online diakses tanggal 10 April 2015, jam 16.15 wib).
- D. Misbach. (2012). *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud. 1999. *Pengajaran Memabaca dan Menulis di kelas I dan II SD*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas (2001). *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik*. Bandung: PPPG Tertulis.
- Efendi, M. (2005). *Pengantar Psikopedagogi Anak Luar Biasa*
- Gani, Erizal. (2013). *Menulis Karya Ilmiah*. Padang: UNP Press
- Hadis, F A. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdikbud DIKTI

- Hildayani, Rini. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar, B. dkk.(2001). *Metode Mengembangkan Motorik*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti. Skripsi tidak diterbitkan. UNP
- Jatmika, Y N. (2012). *Ragam aktivitas harian untuk play group*. Yogyakarta: Diva Pres
- Kasmini. (2012). *Pemanfaatan Media Play Dough Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B di TK Kurnia Simo.*” Jurnal PG PAUD FIP UNESA. Hlm. 1- 13.
- Natawidjaja, Rochman. (1980). *Pengajaran Remedial*. Jakarta : Depdikbud.
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. University of Tsukuba.
- Rahmawati, D. (2013). *Permainan Kreatif Melatih Kesiapan Menulis Anak*.
- Rahayu, Liswidyawati. (2010). *Fun Activities For Toddler*. Jakarta:Indiparent.
- Purwadaria, Semiati. (2014), *Aneka Cake Dekorasi Kreatif*. Jakarta: PT Media Boga Utama.
- Soemanty, Wasty. (2009). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutjihati Somantri (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, Munawir. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Yang Mengalami Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

Lampiran 1**Hasil Asesmen Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Menulis Permulaan
(memegang alat tulis)**

No	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Ket
		B	BDB	TB	
1	Meremas kertas		✓		
2	Meremas plestisin		✓		
3	Merobek kertas dengan bebas	✓			
4	Merobek kertas berpola		✓		
5	Mencubit plestisin dengan 5 jari		✓		
6	Mencubit plestisin dengan 4 jari		✓		
7	Mencubit plestisin dengan 3 jari		✓		
8	Mencubit plestisin dengan 2 jari		✓		
9	Melipat kertas menjadi 2 lipatan		✓		
10	Melipat kertas menjadi 4 lipatan		✓		
11	Menggunting bebas	✓			
12	Menggunting berpola			✓	
13	Memegang pensil dengan posisi yang benar			✓	
14	Mencoret bebas	✓			
15	Mencoret berpola			✓	
16	Menghubungkan titik-titik ke arah vertikal		✓		
17	Menghubungkan titik-titik ke arah horizontal		✓		
18	Menghubungkan titik-titik ke arah miring ke kiri		✓		
19	Menghubungkan titik-titik ke arah miring ke kanan		✓		
20	Menghubungkan titik-titik ke arah lengkung bawah		✓		
21	Menghubungkan titik-titik ke arah lengkung atas		✓		
22	Menghubungkan titik-titik ke arah lengkung samping kiri		✓		
23	Menghubungkan titik-titik ke arah lengkung samping kanan		✓		
24	Menghubungkan titik-titik lingkaran		✓		
25	Menghubungkan titik-titik persegi		✓		
26	Menghubungkan titik-titik segitiga		✓		

27	Membuat bentuk lingkaran dengan plestisin		✓		
28	Membuat bentuk persegi dengan plestisin			✓	
29	Membuat bentuk segitiga dengan plestisin			✓	
30	Menirukan bentuk persegi		✓		
31	Menirukan bentuk lingkaran		✓		
32	Menirukan bentuk segitiga		✓		
33	Menirukan bentuk vertikal		✓		
34	Menirukan bentuk lengkung		✓		
35	Mewarnai bentuk lingkaran		✓		
36	Mewarnai bentuk segitiga		✓		
37	Mewarnai bentuk segiempat		✓		
38	Menyusun 2 balok	✓			
39	Menyusun 3 balok		✓		
40	Menyusun 4 balok		✓		
JUMLAH		4	31	5	

Keterangan:

Bisa : skornya 2

Bisa dengan bantuan : Skornya 1

Tidak bisa : skornya 0

Diketahui:

Skor maksimal = 80

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase kemampuan} &: \frac{\text{Jumlah perolehan} \times 100\%}{\text{Jumlah maksimal}} \\
 &= \frac{2 \cdot 4 + 1 \cdot 31 + 0 \cdot 5}{80} \times 100\% \\
 &= \frac{8 + 31 + 0}{80} \times 100\% \\
 &= \frac{39}{80} \times 100\% \\
 &= 48,75\%
 \end{aligned}$$

Lampiran II

Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor
kemampuan memegang pensil dengan baik dan benar/ Pra Menulis	Sikap duduk	1. Badan tegak saat menulis 2. Jarak mata dengan buku antara 25-30 cm
	Posisi memegang pensil	1. Memegang pensil diantara ibu jari dan telunjuk 2. Memegang pensil dengan tiga jari 3. Menggerakkan alat tulis ke atas 4. Menggerakkan alat tulis kebawah 5. Menggerakkan alat tulis kekiri 6. Menggerakkan alat tulis kekanan
	Hasil tulisan	1. Menyalin bentuk/ tulisan 2. Menebalkan tulisan

Lampiran III
INSTRUMEN PENELITIAN

Pengamatan ke :

Hari/tanggal :

Indikator	Deskriptor	Kategori		ket
		bisa	Tidak	
Sikap duduk	1. Badan tegak			
	2. Jarak mata dengan buku antara 25- 30 cm			
Posisi memegang pensil	3. Memegang pensil diantara ibu jari dan telunjuk			
	4. Memegang pensil dengan tiga jari			
	5. Menggerakkan alat tulis keatas			
	6. Menggerakkan alat tulis kebawah			
	7. Menggerakkan alat tulis kekiri			
	8. Menggerakkan alat tulis kekanan			
Hasil tulisan	9. Menyalin bentuk tulisan			
	10. Menebalkan Tulisan			

keterangan

B : bisa skornya = 1

TB : tidak bias skornya = 0

Persentase kemampuan siswa

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total yang harus dicapai}} \times 100\%$$

LAMPIRAN IV
PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
(PPI)

A. Identitas anak

Nama : X

Jenis kelamin : Laki-laki

Sekolah : SLB Amal Bhakti Sicincin

Kelas : V

Alamat : Jl. Bari Sicincin

B. Deskripsi Kemampuan Anak Sekarang

Dari hasil asesmen motorik halus x didapat hasil 48,75%, maka dari itu motorik anak dikatakan belum bagus dan masih mengalami kekakuan pada tangan kanan, anak menulis dengan tangan kiri. anak mengalami gangguan pada motorik halus, anak kesulitan dalam memegang alat tulis, anak juga sulit menggerakkan jari- jemarinya supaya dapat memegang alat tulis dengan benar.

C. Layanan khusus yang diberikan

Layanan khusus yang diberikan untuk melatih motorik halus dalam memegang alat tulis yaitu dengan media *fondant*. Media *fondant* merupakan bahan adonan kue yang teksturnya sama dengan plastisin mainan. Anak dilatih motorik halusnya dengan cara meremas, mencubit, menggenggam, memukul.

D. Tujuan pembelajaran Jangka Panjang

Anak mampu memegang alat tulis dengan baik dan benar, serta dapat menulis dengan lancar.

E. Tujuan Jangka Pendek

1. Anak dapat duduk dengan jarak buku dengan mata 25-30cm.
2. Anak dapat memegang alat tulis dengan baik dan benar.
3. Anak dapat menggerakkan alat tulis keatas dan kebawah.
4. Anak dapat menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan.
5. Anak dapat menebalkan huruf dan menyalin huruf.

Lampiran V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MODIFIKASI

Nama Sekolah	: SLB Amal Bhakti Sicincin
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: Kelas V / semester 1
Pertemuan	: 24 x Pertemuan
Alokasi waktu	: 30 menit

I. Kondisi Awal Anak Saat Ini

Dari hasil asesmen motorik halus x didapat hasil 48,75%, maka dari itu motorik anak dikatakan belum bagus dan masih mengalami kekakuan pada tangan kanan, anak menulis dengan tangan kiri. anak mengalami gangguan pada motorik halus, anak kesulitan dalam memegang alat tulis, anak juga sulit menggerakkan jari- jemarinya supaya dapat memegang alat tulis dengan benar.

II. Tujuan Jangka Panjang

Anak mampu memegang alat tulis dengan baik dan benar, serta dapat menulis dengan lancar.

III. Tujuan Jangka Pendek

1. Anak dapat duduk dengan jarak buku dengan mata 25-30cm.
2. Anak dapat memegang alat tulis dengan baik dan benar.
3. Anak dapat menggerakkan alat tulis keatas dan kebawah.
4. Anak dapat menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan.
5. Anak dapat menebalkan huruf dan menyalin huruf.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis antara jarak buku dengan mata 25-30 cm.
2. Siswa mampu memegang alat tulis dengan benar.
3. Siswa mampu menggerakkan alat tulis kebawah dan keatas.
4. Siswa mampu menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan.
5. Siswa mampu menebalkan huruf dan menyalin huruf.

V. Materi Pembelajaran

Berkreasi menggunakan media fondant untuk melatih motorik halus dalam memegang pensil.

- a. Siapkan peralatan yang dibutuhkan terdiri dari adonan fondant dan cetaknya.





Peralatan media fondant

- b. Meminta anak untuk meremas-remas adonan fondant dengan lima jari.
- c. Meminta anak mencubit adonan fondant dengan lima jari.
- d. Meminta anak mencubit adonan fondant dengan empat jari.
- e. Latihan untuk mencubit adonan fondant dengan tiga jari.
- f. Latihan untuk mencubit adonan fondant dengan dua jari.
- g. Latihan untuk menggulung adonan fondant dengan jari tangannya.

- h. Latihan untuk mencetak adonan fondant sesuai dengan bentuk yang diinginkan seperti bintang, rumah, pohon, dan lain-lain.

Latihan dalam memegang alat tulis:

1. Latihan posisi badan tegak
2. Latihan menulis jarak buku dengan mata 25-30cm.
3. Latihan memegang alat tulis dengan tiga jari.
4. Latihan memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk
5. Latihan menggerakkan alat tulis keatas
6. Latihan menggerakkan alat tulis kebawah
7. Latihan menggerakkan alat tulis kekiri
8. Latihan menggerakkan alat tulis kekanan
9. Latihan menyalin bentuk / tulisan
10. Latihan menebalkan tulisan

VI. Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Latihan

VII. Langkah-langkah pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. memberi salam pada siswa
2. mengkondisikan siswa
3. berdoa

B. kegiatan inti

1. Eksplorasi

- Guru menyuruh siswa meremas, mencubit, menggulung, dan mencetak media fondant
- Siswa meremas, mencubit, menggulung, dan mencetak media fondant

2. Elaborasi

- Siswa mampu Siswa mampu menulis antara jarak buku dengan mata 25-30 cm.
- Siswa mampu memegang alat tulis dengan benar.
- Siswa mampu menggerakkan alat tulis kebawah dan keatas.
- Siswa mampu menggerakkan alat tulis kekiri dan kekanan.
- Siswa mampu menebalkan huruf dan menyalin huruf.

3. Konfirmasi

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengenai cara memegang pensil yang benar.
- Guru mencontohkan kembali kemampuan apa anak yang belum bisa..

C. Kegiatan Akhir

1. guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari
2. mengadakan evaluasi
3. berdoa

VIII. Evaluasi

Bentuk tes : tertulis dan perbuatan

anak diminta untuk :

1. Posisi badan tegak
2. Menulis dengan jarak mata dengan buku antara 25cm- 30cm
3. Memegang alat tulis dengan tiga jari
4. Memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk
5. Memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk
6. Menggerakkan alat tulis keatas
7. Menggerakkan alat tulis kekiri
8. Menggerakkan alat tulis kekanan
9. Menyalin bentuk / tulisan
10. Menebalkan tulisan

B: Bisa skor: 1

TB: Tidak Bisa skor: 0

Padang, Juli 2015
Peneliti

Cici Febria Andika

Lampiran VI

REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN DALAM KONDISI BASELINE (A1)

Nama Anak : X

Nama Guru : Cici Febria Andika

Kelas : V

Kondisi : *Baseline (A₁)*

Deskriptor	Hari pengamatan					
	1	2	3	4	5	6
Posisi badan tegak						
Menulis dengan jarak mata dengan buku antara 25cm- 30c m			✓	✓	✓	✓
Memegang alat tulis dengan tiga jari						
Memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk						
Menggerakkan alat tulis kebawah	✓					
Menggerakkan alat tulis keatas						
Menggerakkan alat tulis kekiri		✓	✓	✓	✓	✓
Menggerakkan alat tulis kekanan		✓	✓	✓	✓	✓
Menyalin bentuk / tulisan						
Menebalkan tulisan						
Skor pencapaian siswa	1	2	3	3	3	3
<i>Persentase kemampuan siswa</i> $= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total yang harus dicapai}} \times 100\%$	10%	20%	30%	30%	30%	30%

LAMPIRAN VII

REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN DALAM KONDISI INTERVENSI (B)

Nama Anak : X

Nama Guru : Cici Febria Andika

Kelas : V

Kondisi : Intervensi (B)

Deskriptor	Hari pengamatan											
	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Posisi badan tegak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menulis dengan jarak mata dan buku antara 25cm- 30c m	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Memegang alat tulis dengan tiga jari											✓	
Memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menggerakkan alat tulis kebawah				✓					✓	✓		✓
Menggerakkan alat tulis keatas				✓				✓	✓	✓		✓
Menggerakkan alat tulis kekiri	✓		✓			✓			✓	✓	✓	✓
Menggerakkan alat tulis kekanan	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
Menyalin bentuk / tulisan					✓						✓	
Menebalkan tulisan			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
Skor pencapaian siswa	4	4	4	6	6	5	5	5	7	7	7	7

Persentase Kemampuan Siswa = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total yang harus diapai}} \times 100\%$	40%	40%	40%	60%	60%	50%	50%	50%	80%	80%	80%	80%

LAMPIRAN VIII

REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN DALAM KONDISI

BASELINE (A2)

Nama Anak : X

Nama Guru : Cici Febria Andika

Kelas : V

Deskriptor	Hari pengamatan					
	19	20	21	22	23	24
Posisi badan tegak	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menulis dengan jarak mata dengan buku antara 25cm- 30cm	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Memegang alat tulis dengan tiga jari						
Memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk	✓			✓	✓	✓
Menggerakkan alat tulis kebawah				✓	✓	✓
Menggerakkan alat tulis keatas						✓
Menggerakkan alat tulis kekiri	✓	✓	✓	✓	✓	
Menggerakkan alat tulis kekanan		✓	✓	✓	✓	✓
Menyalin bentuk / tulisan		✓	✓	✓	✓	✓
Menebalkan tulisan			✓	✓	✓	✓
Skor pencapaian siswa	4	5	6	8	8	8
Persentase kemampuan siswa	40%	50%	60%	80%	80%	80%
$= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total yang harus diapai}} \times 100\%$						

Lampiran IX

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KONDISI *BASELINE* (A₁)

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 27 Juli 2015	09.30-10.00	Pada hari pertama pengukuran kondisi <i>baseline</i> , peneliti meminta anak untuk duduk dengan baik dan benar, jarak mata dan buku 25-30cm, memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk, memegang alat tulis dengan tiga jari, menggerakkan alat tulis ke kiri, kekanan, ke atas, ke bawah, menebalkan huruf/ tulisan dan menyalin tulisan.
2	Selasa, 28 Juli 2015	09.00-09.30	Pengukuran kondisi <i>baseline</i> pada hari kedua dilaksanakan seperti pada hari pertama. peneliti meminta anak untuk duduk dengan baik dan benar, jarak mata dan buku 25-30cm, memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk, memegang alat tulis dengan tiga jari, menggerakkan alat tulis ke kiri, kekanan, ke atas, ke bawah, menebalkan huruf/ tulisan dan menyalin tulisan.. Anak memperoleh skor dua poin.
3	Rabu, 29 Juli 2015	09.30-10.00	Hari ketiga pada pengukuran kondisi <i>baseline</i> , kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sama dengan hari kedua. Hasil kemampuan anak memegang alat tulis yaitu 3 point.
4	Kamis, 30 Juli	09.30-10.00	Pengukuran pada hari keempat, peneliti

	2015		meminta anak juga melakukan hal yang sama dalam memegang alat tulis. Hasil kemampuan anak memegang alat tulis yaitu 3 point
5	Jumat, 31 Juli 2015	09.30-10.00	Pengukuran kondisi <i>baseline</i> pada hari kelima terhadap kemampuan motorik halus dalam memegang alat tulis. Hasil kemampuan anak memegang alat tulis yaitu 3 point
6	Sabtu, 1 Agustus 2015	12.00- 12.30	Pengukuran kondisi <i>baseline</i> pada hari keenam terhadap kemampuan motorik halus dalam memegang alat tulis

Sicincin, Agustus 2015

Peneliti

Cici Febria Andika
Nim. 1105333

Lampiran X

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KONDISI INTERVENSI (B)

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Rabu, 5 Agustus 2015	13.00-14.00	Peneliti memulai pembelajaran dengan mengajak anak untuk rileks terlebih dahulu, kemudian mengajak anak bermain fondant. Peneliti mengajarkan / membimbing anak dalam bermain seperti menggulung, meremas, mencubit, memukul, mencetak dan lain sebagainya. Setelah kegiatan bermain lebih kurang 15 menit. Peneliti meminta anak untuk duduk dengan baik dan benar, jarak mata dan buku 25-30cm, memegang alat tulis diantara ibu jari dan telunjuk, memegang alat tulis dengan tiga jari, menggerakkan alat tulis ke kiri, kekanan, ke atas, ke bawah, menebalkan huruf/ tulisan dan menyalin tulisan.. Kegiatan ini dibawah bimbingan peneliti.
2	Jumat, 7 Agustus 2015	13.30-14.30	Intervensi kedua sama dengan hari sebelumnya, peneliti mengajak anak untuk bermain play dough lebih kurang 15 menit. Peneliti memberikan pengarahan kepada anak mengenai cara memegang alat tulis dengan benar, kemudian baru anak diminta untuk memegang alat tulis. Skor kemampuan anak pada intervensi kedua yaitu 40%

3	Sabtu, 8 Agustus 2015	12.00-13.00	Intervensi ketiga sama dengan intervensi hari sebelumnya, peneliti mengajak anak bermain terlebih dahulu, kemudian peneliti menjelaskan cara memegang alat tulis dan kemudian dilanjutkan dengan anak memegang alat tulis sendiri. Skor kemampuan anak yaitu 40 %.
4	Minggu, 9 Agustus 2015	13.50-14.50	Kegiatan pemberian intervensi kepada anak melalui bermain play dough dengan langkah pembelajaran yang sama dengan hari sebelumnya. Skor kemampuan anak yaitu 60%
5	Rabu, 12 Agustus 2015	13.30-14.30	Kegiatan pemberian intervensi kepada anak melalui bermain play dough dengan langkah pembelajaran yang sama dengan hari sebelumnya. Skor kemampuan anak yaitu 60%.
6	Jumat, 14 Agustus 2015	13.30-14.30	Kegiatan pemberian intervensi kepada anak melalui bermain play dough dengan langkah pembelajaran yang sama dengan hari sebelumnya. Skor kemampuan anak mengalami penurunan yaitu 50%.
7	Sabtu, 15 Agustus 2015	14.00-14.45	Kegiatan pemberian intervensi kepada anak melalui bermain play dough dengan langkah pembelajaran yang sama dengan hari sebelumnya. Skor kemampuan anak yaitu 50%.
8	Minggu, 16 Agustus 2015	14.00-14.45	Kegiatan pemberian intervensi kepada anak melalui bermain play dough dengan langkah pembelajaran yang sama dengan hari

			sebelumnya. Skor kemampuan anak yaitu 50%.
9	Senin, 17 Agustus 2015	14.10-15.00	Langkah- langkah pembelajaran masih sama dengan hari sebelumnya. Skor pencapaian anak yaitu 80%.
10	Jumat, 21 Agustus 2015	14.00-14.55	Langkah- langkah pembelajaran masih sama dengan hari sebelumnya. Skor pencapaian anak yaitu 80%.
11	Sabtu, 22 Agustus 2015	14.30-15.30	Langkah- langkah pembelajaran masih sama dengan hari sebelumnya. Skor pencapaian anak yaitu 80%.
12	Minggu, 23 Agustus 2015	14.10-14.45	Langkah- langkah pembelajaran masih sama dengan hari sebelumnya. Skor pencapaian anak yaitu 80%.

Sicincin, Agustus 2015

Peneliti

Cici Febria Andika
NIM. 1105333

Lampiran XI

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

KONDISI *BASELINE* (A_2)

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Jumat, 28 Agustus 2015	14.10-14.50	Pengukuran kondisi <i>baseline</i> (A_2) yaitu dihentikannya kegiatan bermain menggunakan media fondant.. Kondisi mood siswa saat itu kurang bagus sehingga skor pencapaian siswa yaitu 4 point.
2	Sabtu, 29 Agustus 2015	14.10-14.50	Pengukuran kondisi <i>baseline</i> (A_2) kedua juga berjalan lancar. Anak memperoleh pencapaian 5 point.
3	Minggu, 30 Agustus 2015	14.00-14.30	Pengukuran kondisi <i>baseline</i> A_2 hari ketiga pelaksanaannya dengan mengajak anak untuk rileks terlebih dahulu kemudian anak baru diminta untuk melakukan kegiatan motorik halus dalam memegang alat tulis. Skor kemampuan anak yaitu 6 point.
4	Jumat, 4 September 2015	14.00-14.30	Pengukuran kondisi <i>baseline</i> (A_2) pada hari keempat mengalami peningkatan. kemampuan motorik halus dalam memegang alat tulis memperoleh 8 point.
5	Sabtu, 5 September 2015	14.10-14.50	Pengukuran kondisi <i>baseline</i> A_2 pada hari kelima sama dengan hari ke empat. kemampuan motorik halus dalam memegang alat tulis anak yaitu dengan skor 80%.
6	Minggu, 6 September 2015	14.15-15.00	Pengukuran kondisi <i>baseline</i> akhir pada hari keenam juga berjalan dengan baik, Pengukuran kondisi <i>baseline</i> A_2 pada hari

			keenam sama dengan hari kelima. kemampuan motorik halus dalam memegang alat tulis anak yaitu dengan skor 80%.
--	--	--	---

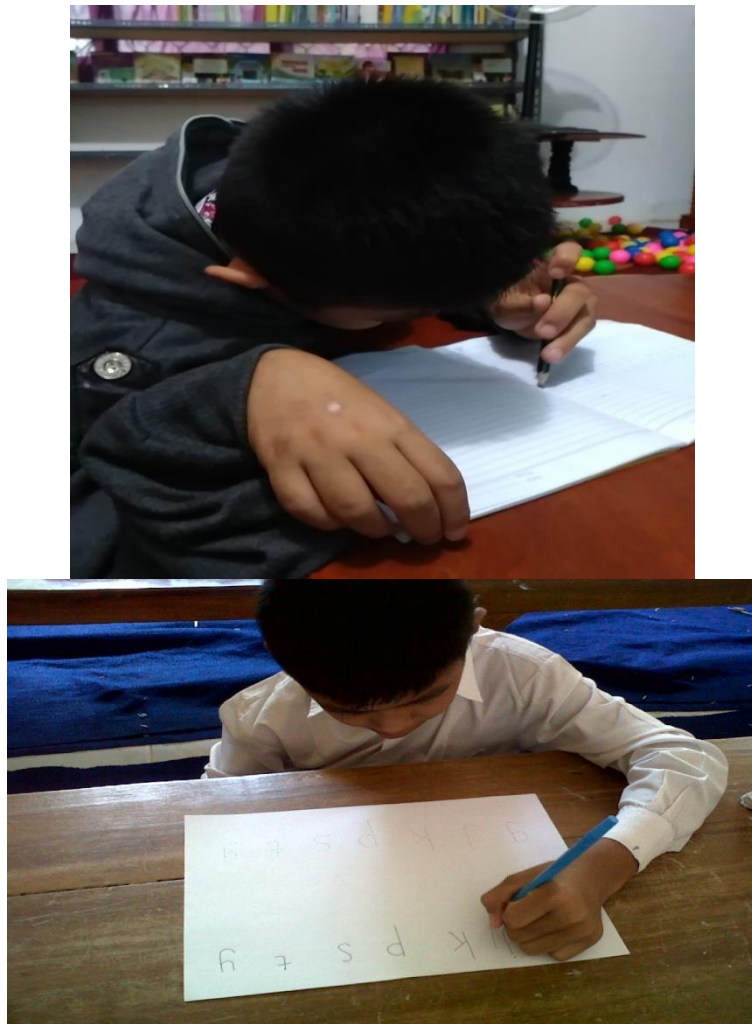
Sicincin, September 2015

Peneliti

Cici Febria Andika
NIM. 1105333

Lampiran XII

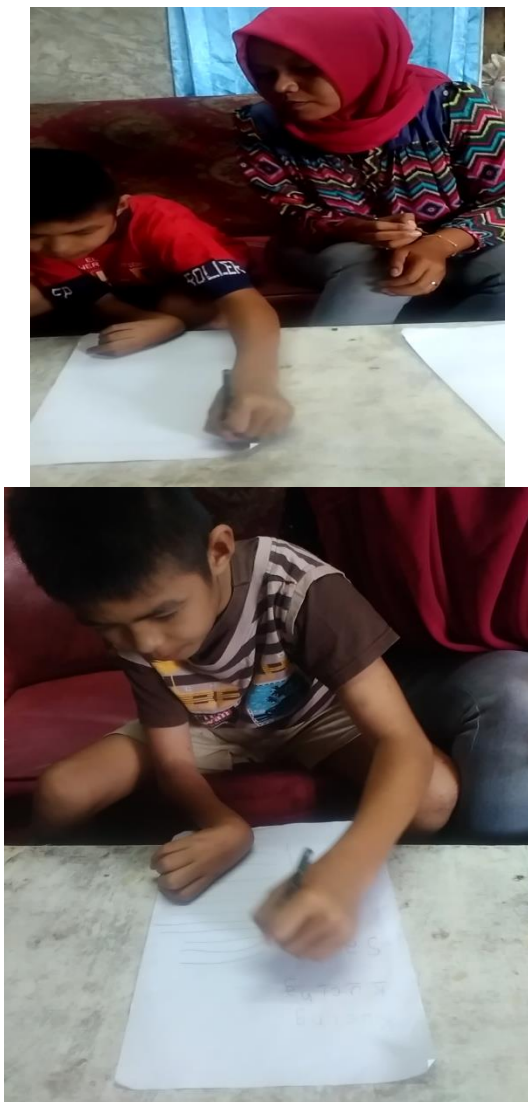
DOKUMENTASI



Gambar 1
Pelaksanaan Penelitian pada kondisi *Baseline* (A1)



Gambar 2
Pelaksanaan Penelitian pada kondisi *Intervensi* (B)



Gambar 3
Pelaksanaan Penelitian pada kondisi *Baseline* (A2)

u - - u (24)

k v c l n g

128

s a p i





J (22)

126

k u u l n g

s a p i



U (21)
K U C L O 2

125

s a p i



11 - -

J (20)

124

k u c l n 9

S a p i

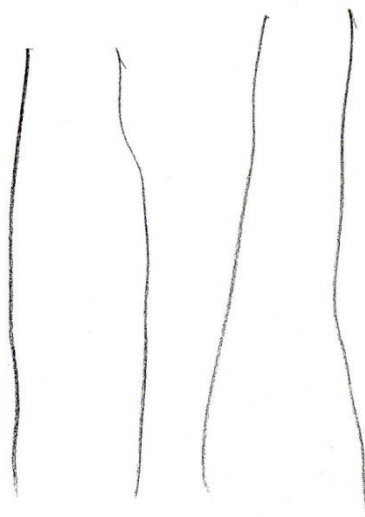
$\underbrace{k}_{\text{}} \underbrace{x}_{\text{}} \underbrace{c}_{\text{}} \underbrace{1}_{\text{}} \underbrace{0}_{\text{}} \underbrace{9}_{\text{}}^{(19)}$

5 a p l



K U S I O G

s a p i



11 - - - - - J (17)

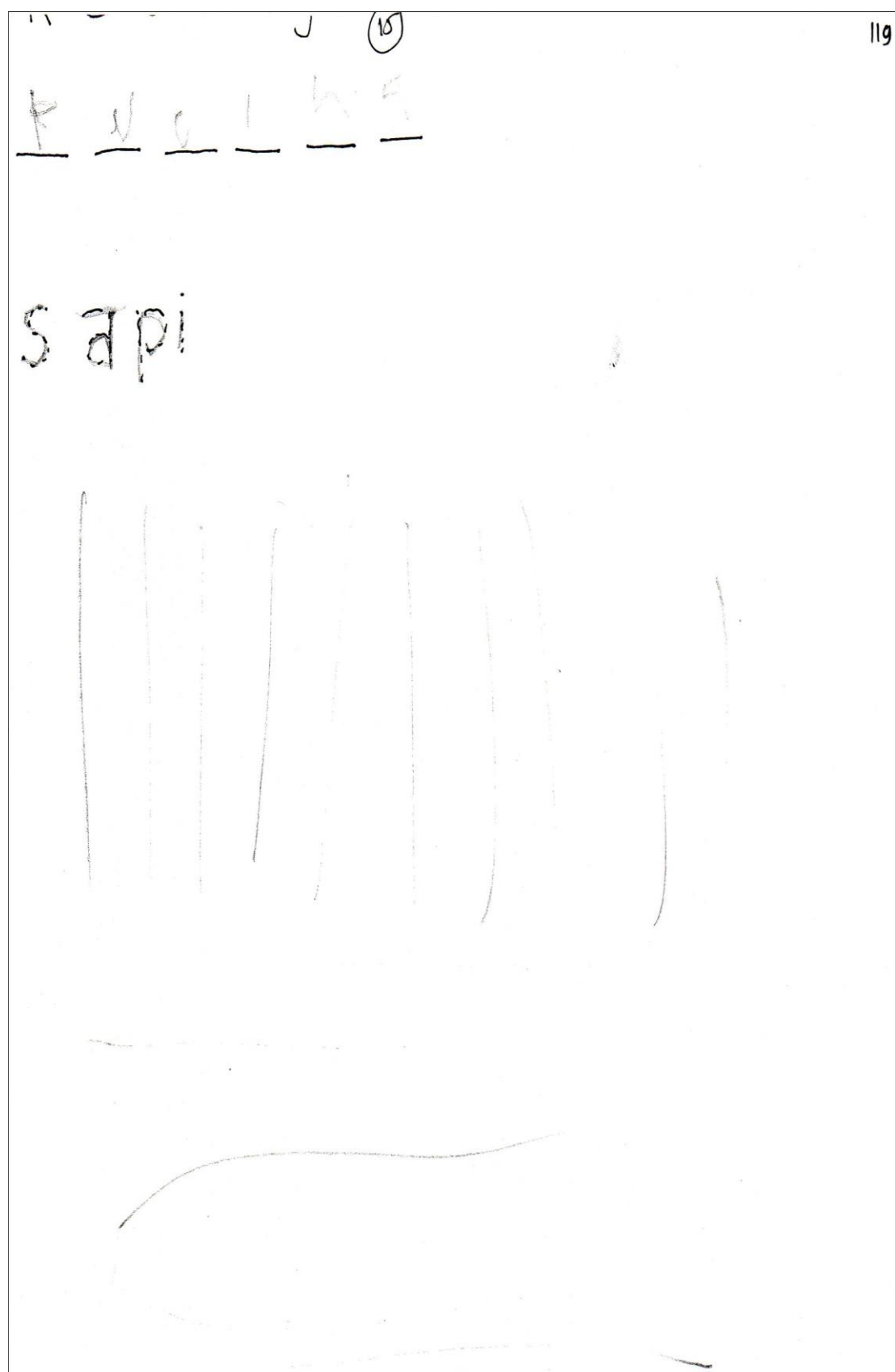
K V C I n g

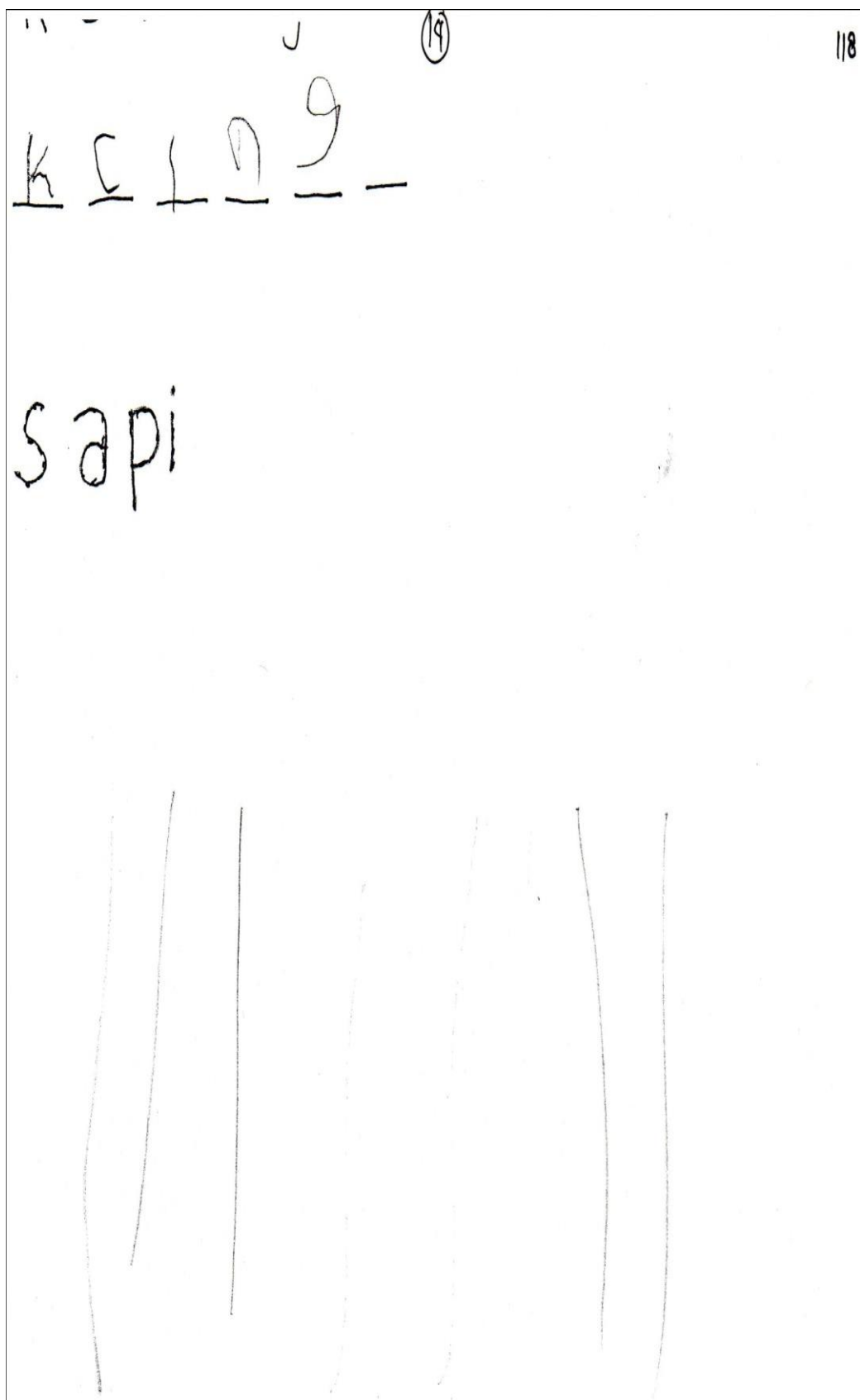
s a pl

}

}







11

17

③

K u c l n g

Sapi

11 - - - Hari ke 12/

116

X V L 7 u o

S A P



Hari ke II

115

K U C I N 9

sapi

'''

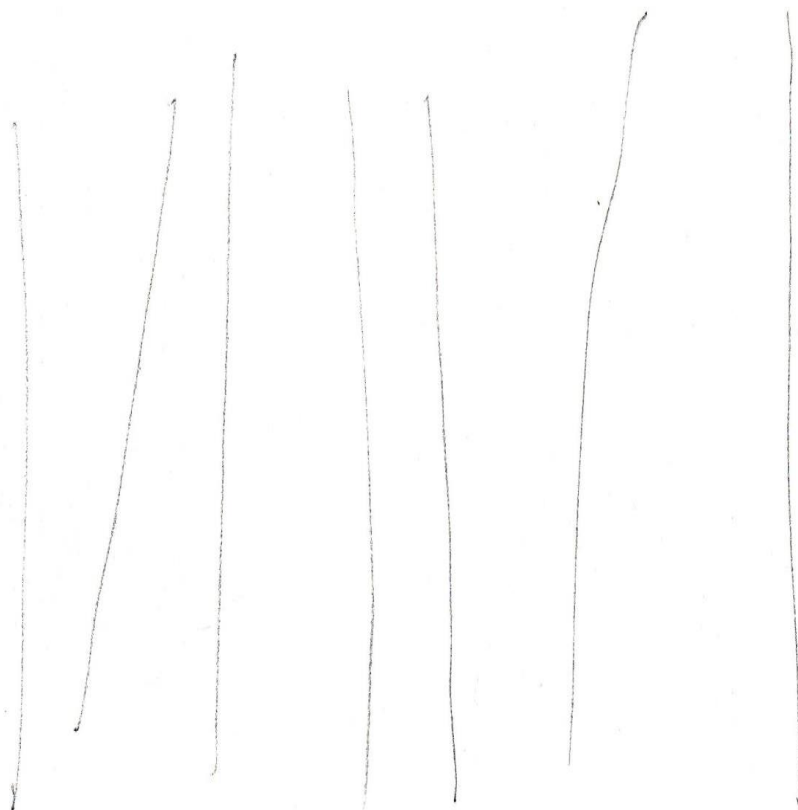


Hari ke 10 J

114

x y z 1 n 2

sapi



11 - dari ke 9 J

113

K U C L A 9

sapi



hari ke 8 J

1/2

K U C I D 9

sapi

hari ke 1

III

k v e ' n g

Sapi

Hari ke 6

110



Menyalin bentuk



Tebalkanlah

a b c d e f g

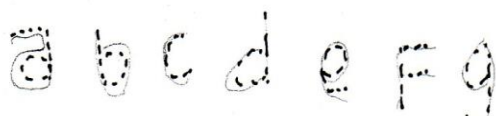
hari ke 5

109

Menyalin bentuk



Tebalkanlah



hari ke 4

108

menyalin bentuk

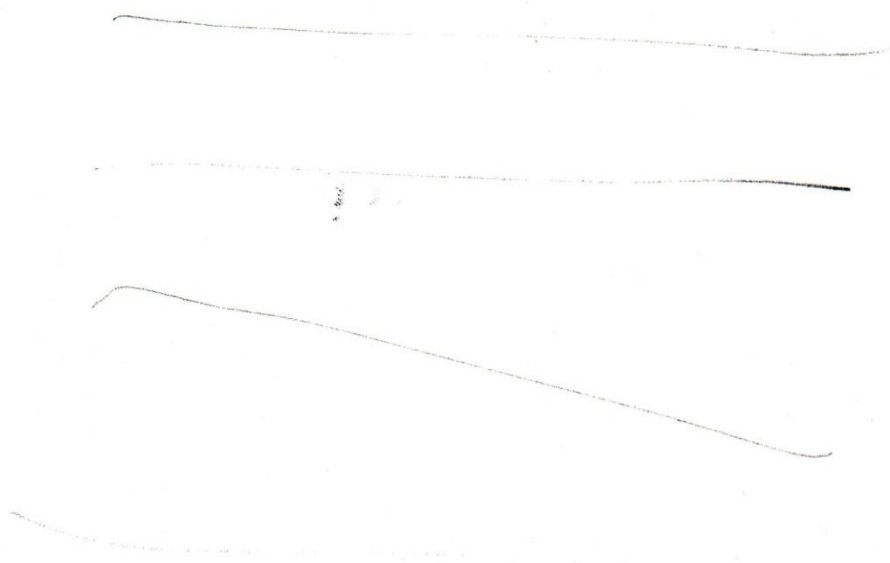
— \ / ~ ^ v
 ~ \ / ~ ^ v

tebalkanlah

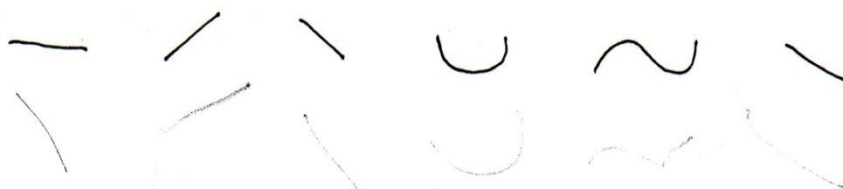
a b c d e f g

Hari ke 3

107



Mengalin bentuk

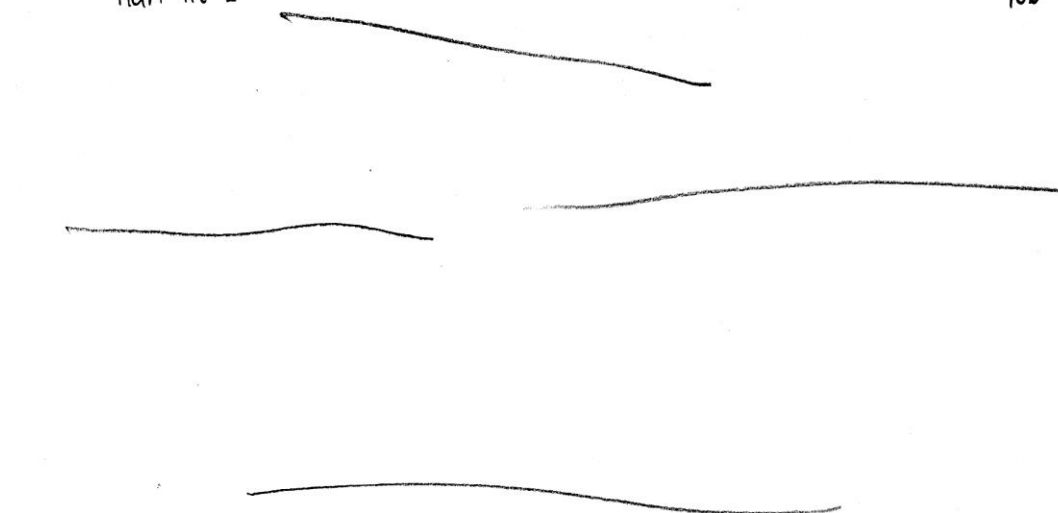


Tebalkanlah

a b c d e f g

Hari ke 2

106



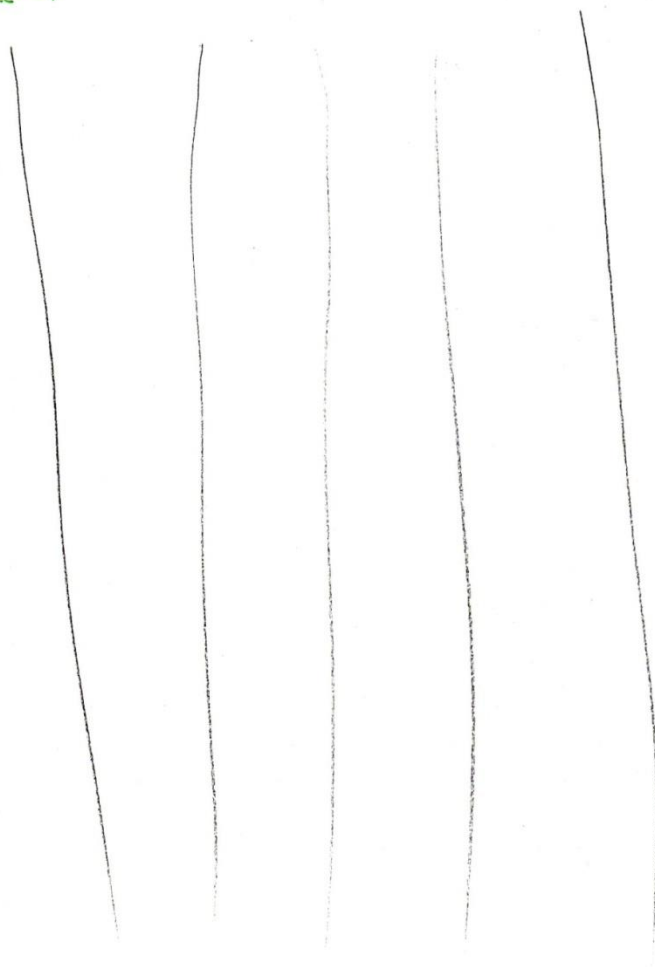
menyalin bentuk



Tebalkanlah

a b c d e f g

Hari ke -1



menyalin bentuk



Tebalkanlah

a b c d e f g



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Pauh Parit Malintang, (Komp. SD 11 Enam Lingkung), Kode Pos 25584, Telp/Fax -

Parit Malintang, 13 Juli 2015

Nomor : 800 / 2542 / SD/SMP/2015
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SLB Amal Bhakti Sicincin
di

T e m p a t .

Dengan Hormat,

Sehubungan Surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang Nomor : 1047/UN35.1.4.3/PG/2015, tanggal 3 Juli 2015 perihal sesuai dengan pokok surat di atas dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada Saudara :

N a m a : Cici Febria Andika
BP/NIM : 2011/1105333
Program Studi : PLB FIB UNP Padang
Tempat Penelitian : SLB Amal Bhakti Sicincin
Waktu Penelitian : Juli – September 2015

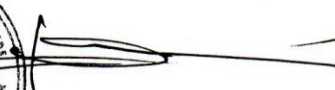
Judul Penelitian :

**Efektifitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan
Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan
Siswa Cerebral Palsy Sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin**

Berdasarkan hal tersebut diatas diharapkan kepada Saudara Mahasiswa agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilaksanakan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar di sekolah .
2. Penelitian yang dilakukan Tidak boleh menyimpang dari kerangka dan tujuan Judul Skripsi.
3. Melaksanakan Penelitian sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Demikianlah surat Izin ini kami berikan kepada Saudara, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala
Sekretaris,


Drs. XERNIZEN.M.M
NIP. 19620110 198703 1 007



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Tlp. 0751-791422 Padang 25164

Nomor : 1047/UN35.1.4.3/PG/2015

3 Juli 2015

Lamp. : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth : Kepala Kesbangpol Linmas Kab. Padang Pariaman
di
Pariaman

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Cici Febria Andika

BP/NIM : 2011/1105333

Program Studi : PLB FIP UNP Padang

Judul Penelitian : Efektifitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang di SLB Amal Bhakti Sicincin

Objek Penelitian : Siswa Cerebral Palsy Sedang

Lokasi Penelitian : SLB Amal Bhakti Sicincin

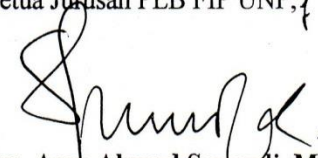
Lama Penelitian : Tiga Bulan (Juli - September 2015)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengakhiri:
Mengetahui:
Dekan I FIP UNP,

Dra. Nelfa Adi, M. Pd.
NIP. 19630206 198602 2001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP,


Drs. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd.
NIP. 19600410 198803 1001

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan FIP UNP
2. Kepala SLB Amal Bhakti Sicincin
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



YAYASAN AMAL BHAKTI SICINCIN
SEKOLAH LUAR BIASA(SLB) AMAL BHAKTI
KECAMATAN 2X11 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN



Alamat: Jl. Mesjid Raya Pauh

Kode pos: 25584

E-Mail: slbamilbaktisicincin@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 554/SLB-AB/SCC/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Amal Bhakti Sicincin, perihal izin melaksanakan penelitian guna pengambilan data untuk menyelesaikan tugas Skripsi menerangkan bahwa:

Nama : Cici Febria Andika
 Nim/Bp : 1105333/2011
 Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Telah mengadakan penelitian sejak Juli-September 2015 di SLB Amal Bhakti Sicincin dengan judul **“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA FONDANT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN SISWA CEREBRAL PALSY SEDANG (*Single Subject Research Kelas D.V/D SLB Amal Bhakti Sicincin*)”**.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sicincin, 14 September 2015

Kepala SLB Amal Bhakti Sicincin



SUARNI, S.Pd

Nip. 19651231 199303 2 023